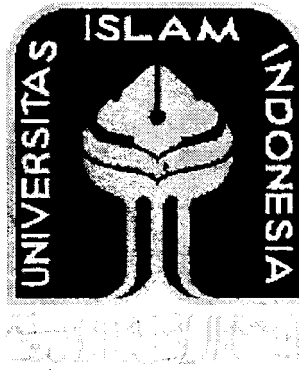


**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS PARIWISATA PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

(Studi Pada Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek
Kabupaten Lombok Barat NTB)



Oleh:

Muh Zidni Syukran
NIM.: 15913008

Pembimbing:

Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Zidni Syukran

NIM : 15913008


Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek
Kabupaten Lombok Barat NTB)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Muh. Zidni Syukran



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1137/PS-MSI/Peng./XII/2017

ESIS berjudul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS
PARIWISATA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada
Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok
Barat NTB)**

ditulis oleh : Muh. Zidni Syukran

N. I. M. : 15913008

konseptor : Ekonomi Islam

ini dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Yogyakarta, 22 Desember 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

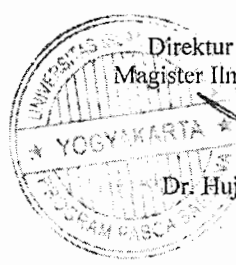
Nama : Muh. Zidni Syukran
 Tempat/tgl lahir : Tembolok, 1 Agustus 1991
 N. I. M. : 15913008
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 Judul Tesis : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
 BERBASIS PARIWISATA PERSPEKTIF EKONOMI
 ISLAM (Studi pada Pengrajin Gerabah di Desa
 Banyumulek Kabupaten Lombok Barat NTB)**



Ketua	: Dr. Yusdani, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. M. Roy Purwanto, MA	(.....)
Pembimbing	: Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag.	(.....)
Penguji	: Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.	(.....)
Penguji	: Dr. Siti Achiria, SE., MM	(.....)

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2017
 Pukul : 13.00 – 14.00
 Hasil : **Lulus**



Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana
 Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII
 Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1706/PS-MSI/ND/XII/2017

TESIS berjudul : **PEMBERDSAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS PARIWISATA PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi pada Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek
Kabuopaten Lombok Barat NTB)**

Ditulis oleh : Muh. Zidni Syukran

NIM : 15913008

Konsentrasi : Ekonomi Islam




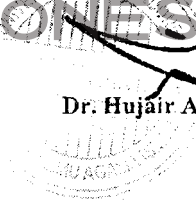
Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 8 Desember 2017

Ketua


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.



Persetujuan

Judul : Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pada Pengerajin Gerabah di Desa Banyumulek
Kabupaten Lombok Barat NTB)

Nama : Muh Zidni Syukran

Nim : 15913008

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui Untuk Diuji Oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Pembimbing,

14/Nov 2017

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag

MOTTO

“Tuhan tidak perlu dibela, dia sudah maha segalanya. Belalah mereka yang diperlakukan tidak adil”

(Gus Dur)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNYUK

ALMAMATER TERCINTA....

KONSENTERASI EKONOMI ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā		s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīm	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>·</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīm	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-

ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

عادة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *Ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرى	Ditulis	<i>zākat al-fīṭr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vocal Pendek

—	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
—	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
—	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>

3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

I. Vocal Rangkap

1	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faḥah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

I. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamarīyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsīyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsīyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat NTB)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata perspektif ekonomi Islam dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan di destinasi wisata kerajinan gerabah di Desa Banyumulek perspektif ekonomi Islam. Dengan pendekatan. (1) mengembangkan CBT (*community based tourism*) di Desa wisata Banyumulek, Kecamatan kediri Kabupaten Lombok Barat -NTB (2) mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi CBT di Desa Banyumulek, (3) bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Banyumulek, dan (4) merumuskan model pengembangan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Banyumulek. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Baik data-data dari Dinas koperasi dan perdagangan, pemerintah Desa Banyumulek, koprasai wanita pengerajin gerabah (KOPWAN), maupun data-data dari pengerajin masyarakat Desa Banyumulek. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model analisis-interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Upaya Pemerintah Desa Banyumulek melalui koperasi wanita pengerajin gerabah (KOPWAN) dengan Program kerja atau Bentuk dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Banyumulek adalah melalui: (a) Melakukan sosialisasi atau penyuluhan, (b) Mengadakan pelatihan/kursus, dan (c) Melakukan kerja sama dengan Pengusaha yang bergelut di bidang wisata, (d) Mengakomodir pengrajin dan pedagang gerabah dan (e) Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Gerabah. (2) Pencapaian atau Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata yang dilakukan oleh KOPWAN, diantaranya adalah: (a) Tersedianya lowongan pekerjaan, (b) Meningkatnya Keterampilan Masyarakat, (c) Meningkatnya Sikap Atau Tata Krama Masyarakat dan (d) Pemanfaatan Adat sebagai Daya Tarik Wisatawan.

Keyword: *Pariwisata, Masyarakat, Pemberdayaan, Desa, Wisatawan*

ABSTRACT

ECONOMIC EMPOWERMENT FOR TOURISM-BASED COMMUNITY FROM THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMY

(A Study of Pottery Craftsmen in Banyumulek Village, Lombok Barat Regency, NTB)

This study aimed (1) to describe the existing economic empowerment for a tourism-based community from the perspective of Islamic economy and the community's efforts to develop entrepreneurship in Banyumulek Village, a tourist destination for pottery handicrafts, from the perspective of Islamic economy, by establishing a CBT (community-based tourism) in Banyumulek Village, Kediri District, Lombok Barat Regency, NTB, (2) to identify the tourism potential to be developed into a CBT in Banyumulek Village, (3) to describe the forms of economic empowerment suitable for tourism-based community in Banyumulek Village, and (4) to formulate a model of CBT development as a strategy for community's economic empowerment in Banyumulek Village. This research used the descriptive-qualitative design. The researcher became the active instrument in the efforts to collect data from the field. Data was obtained from the Office of Cooperatives and Trade, the local administrators of Banyumulek Village, Women's Cooperative of Pottery Craftsmen (KOPWAN), and the craftsmen in Banyumulek Village. The techniques for data gathering included interview, observation, and documentation.

Data analysis was conducted using the analytical-interactive model. The results showed that (1) the effort of the local administrators of Banyumulek Village was done through the Women's Cooperative of Pottery Craftsmen (KOPWAN) with their various working programs, and the forms and strategies of economic empowerment for the tourism-based community in Banyumulek Village included (a) socialization and counseling, (b) training/workshop, (c) cooperation with tourism entrepreneurs, (d) accommodating pottery craftsmen and vendors, and (e) empowerment for pottery craftswomen, (2) some of the achievements or impacts of tourism-based community empowerment conducted by KOPWAN were (a) employment opportunities, (b) improvement in community's skills, (c) progress in community's attitude and courtesy, and (d) use of local customs as a tourism attraction.

Keywords: *Tourism, Community, Empowerment, Village, Tourists*

November 23, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UI JL. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil`alamin. puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan seluruh alam. shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW pembawa risalah Islam. rasa syukur senantiasa terucap atas berbagai limpahan nikmat iman dan nikmat Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Grabah di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat NTB).”

Dalam proses penyusunan tesis ini tentu tidak luput dari bantuan, partisipasi, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu, rasa terimakasih yang mendalam penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Semua dosen dan guruku. Pak Sukanto, pak yudian, Pak Khoiruddin, Pak Singgih, Pak Alin, Pak Tamyiz, Pak Bekti, Pak Asmuni, Pak Nurcholis, Pak Hatif, Pak Mohamad, Pak Alm. Masyhudi, Ibu Siti Achiria, Ibu Rahmani Timorita, pak paiz. semua dosen UIN Mataram dan MSI UII, semua guru-guru dari Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan Aliyah serta guru-guru yang selalu memberikan ilmu serta nasehat dalam memperjuangkan kemanusiaan.
7. Seluruh civitas akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta (Nur Hidayah dan M Taufiqurahman) yang selalu memberikan do'a dan dorongan semangat baik berupa spiritual maupun material kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis.
9. Saudara-saudariku (Padli, Opik, Ica) serta keluarga besar Abdul Hannan dan Ninik Aminulloh yang selalu memberikan semangatnya.
10. Seluruh rekan mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2015, Mas Khidr, Ngacip, Gus Mo, Mas Abna, Mas Huda, Mas Azidni, Mas Badrus, Mas Amin, Mas Salman, Mas Dimas, Mas Rais, Mas Candra, Mas Choi, Mas Mujib, Mas Ananto, mbak ai, mbak noni, mbak ros, mbak diah, mbak fitri, mbak dila, mbak des, mbak ami, mbak fika, mbak ais, mbak luluk., yang selalu membantu dan menyemangati di setiap kondisi.
11. Teman-teman lombok yang ada di jogja yang selalu menemani dalam suka dan duka di perantauan, selalu ada ilmu yang terkadang terselip dalam canda tawanya (Anteng, Yayan, Yadi, Zakir, Purta, Kak Tuan Azam, Said, Burhan, Juz'an,

Opang, Samsul A dan B, Salman, Ridlo, Salim, Irawan, Habibi, Erwin, Maliki, Eban, Adi, Along, Jani, Ica, Farida, Tiara, Desi dan lainnya).

12. Sahabat-sahabat mendaki gunung yang mengajarkan makna dari setiap langkah kehidupan (Awink, Afar, Capun, Pery, Wawan, Edy, Ana, Koni, Monik, Fina, Maria, Ike, Omi, Apong, Golek, Fahmi, Fiki, Nur, Elfad, Indri, Lutfi dan lainnya).

13. Semua pihak yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Aamiin.



Yogyakarta, 18 Oktober 2017

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA
Muh. Zidni Syukran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10

2. Manfaat Penelitian.....	11
D. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
B. Landasan Teori/Kerangka Teori	30
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	30
a. Pengertian Pemberdayaan.....	30
b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	32
c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	33
2. Kewirausahaan.....	41
a. Kewirausahaan Perspektif Ekonomi Islam.....	42
b. Pengembangan Kewirausahaan	46
1) Meningkatkan kemampuan kewirausahaan	46
2) Membudayakan kewirausahaan.....	47
3) Memberdayakan sumber daya	48
4) Memberdayakan Koperasi Simpan Pinjam dan Lembaga Keuangan Mikro	49
3. Pariwisata dan Perekonomian.....	49
a. Pengertian Pariwisata.....	49
b. Pentingnya Pariwisata Bagi Perekonomian	52
c. Kontribusi Pariwisata Terhadap Ekonomi Daerah	54
d. Bauran Pemasaran Pariwisata	55
4. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata.....	59

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	66
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Informan Penelitian.....	67
D. Teknik Penentuan Informan.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
1. Observasi	69
2. Wawancara	70
3. Dokumentasi.....	70
F. Keabsahan Data.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	73

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	76
1. Gambaran Umum Desa Banyumulek.....	76
2. Struktur Desa Banyumulek	80
3. Jumlah penduduk	81
4. Pariwisata Desa Banyumulek.....	85
5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis	

Pariwisata Di Desa Banyumulek.....	88
a) Latar belakang berdirinya KOPWAN.....	89
b) Visi dan Misi.....	92
c) Struktur Organisasi.....	92
d) Keanggotaan Kopwan.....	93
e) Posisi KOPWAN di Desa Banyumulek.....	94
f) Program kerja atau Bentuk dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Banyumulek yang Dilakukan oleh KOPWAN.....	96
g) Pencapaian atau Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata yang dilakukan oleh KOPWAN.....	99
6. Upaya Masyarakat Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Di Destinasi Wisata Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek.....	106
a) Ikut terlibat dalam kegiatan program kerja yang di adakan KOPWAN.....	107
b) Mengembangkan hasil kerajinan secara mandiri.....	108
B. Analisis/Pembahasan Hasil Penelitian.....	117
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Banyumulek Perspektif Ekonomi Islam....	117
2. Upaya Masyarakat Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Destinasi Wisata Kerajinan Gerabah Di Desa Banyumulek Perspektif Ekonomi Islam.....	125

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Banyumulek	7
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan kondisi angkatan kerja	82
Tabel 4. jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	83
Tabel 4. jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku	85
Tabel 4. keanggotaan Kopwan	94



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. skema analisis data.....	74
Gambar 4. struktur desa banyumulek	81
Gambar 4. kantor Kopwan.....	90
Gambar 4. pembentukan adonan tanah.....	111
Gambar 4. pembuatan gerabah	112
Gambar 4. peroses pembakaran	112
Gambar 4. peroses pewarnaan	113
Gambar 4. kegiatan lomba pembuatan gerabah.....	118



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Daptar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Lampiran 3. Foto-foto



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pemberdayaan mulai tampak ke permukaan sekitar dekade 1970-an, dan terus berkembang hingga abad kedua puluh satu ini. Munculnya konsep pemberdayaan merupakan akibat dari reaksi terhadap alam pikiran, tata masyarakat dan tata budaya sebelumnya yang berkembang di suatu negara. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan yang berbasis pada kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat maupun individu itu sendiri. Pemberdayaan berarti mendapatkan kesadaran dan ketrampilan yang diperlukan untuk bertanggung jawab atas kesempatan hidupnya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat melalui Desa wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat setempat serta peningkatan kehidupan sosial. Selain masyarakat setempat memperoleh manfaat dari kedatangan wisatawan, mereka pun dapat sekaligus menjaga dan mempertahankan budaya lokal serta pelestarian alam di wilayah mereka, karena hal itulah yang menjadi modal utama masyarakat lokal. Peningkatan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan

¹Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembengunan dan Perubahan Sosial)*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), hlm. 183.

pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan aset fisik, dan peningkatan tanah

Berbicara mengenai pemberdayaan ekonomi pada masyarakat, tentunya berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan atau kapasitas masyarakat. Namun konsep pemberdayaan masyarakat ini sering digunakan untuk meningkatkan atau memberdayakan masyarakat miskin. Hal ini disebabkan masyarakat miskin sangat membutuhkan bantuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Sementara konsep kemiskinan tersebut juga harus dipahami sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sangat penting karena sangat menentukan pada saat proses pemberdayaan dan juga sangat penting dalam penyusunan strategi dalam memberdayakan masyarakat. Jadi, dalam konsep pemberdayaan masyarakat pemahaman tentang konsep kemiskinan dalam masyarakat sangatlah penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk miskin adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurang optimalnya pemanfaatan SDA dan SDM. Dewasa ini terdapat perubahan konsep dalam pengentasan kemiskinan, dimana kemiskinan di pedesaan dapat ditanggulangi melalui pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat mengacu pada bagaimana masyarakat setempat memiliki pengaruh yang besar secara sosial maupun secara organisasi kemasyarakatan, sehingga mampu mempengaruhi

lingkungan hidup mereka. Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada seperti di sektor pariwisata.

Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi: ekonomi (sumber daya), sosial (penciptaan lapangan kerja), dan kultural (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan). Perlu didasari bahwa parawisata dalam proses perkembangannya, juga memiliki dampak terhadap bidang sosial dan budaya.²

Pariwisata adalah industri berskala besar atau *Big Industry*. Ini diakui hampir seluruh negara yang memiliki potensi pariwisata di dunia termasuk Indonesia. Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap 133 negara di marcapada ini. *The world economic forum* atau (WEF) menyatakan Indonesia merupakan negara raksasa yang memiliki banyak tempat indah dengan daya tarik alam terbaik nomor 26 didunia.³ Pariwisata merupakan suatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.⁴

²Spillance, JJ, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 54.

³Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia* (Bandung: PT Alumni, 2009), hlm. IX.

⁴Ketty Cory bin Umar, "Pariwisata Dan Prekonomian Nelayan. (Studi Implikasi Wisata Bahari Terhadap Peningkatan Prekonomian Komunitas Nelayan Muslim di Desa Olele Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo)". *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 2.

Lebih terperinci lagi, Indonesia adalah negara nomer 10 terbaik di tinjau dari *number of world heritage cultural sites* atau negara pemilik jumlah situs warisan alam dunia terbanyak ke 10 di dunia. Masih ada lagi, Indonesia pada urutan ke 54 *number of world heritage culture sites* atau negara dengan urutan ke 54 dalam terbanyak memiliki situs warisan budaya dunia. Angka angka diatas ini jauh lebih tinggi dibandingkan angka angka yang diperoleh negara-negara tetangga kita.

Arah dan tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia, telah digariskan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat RI No. 11/MPR/1988. Dalam uraiannya tersirat bahwa pembangunan kepariwisataan Indonesia dilanjutkan dan ditingkatkan melalui pengembangan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional, menjadi kegiatan ekonomi terandalkan, sebagai sumber penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha, dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa.⁵

Berbicara tentang wisata, Lombok merupakan salah satu pulau yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat sering disebut sebagai *the hidden of paradise* yang masuk dalam daftar tujuan wisata bagi para *visitor* baik dari

⁵Tarsoen Waryono, "Aspek Pengembangan Desa Wisata Nelayan Kampung Laut Cilacap" dikutip dari <https://staff.blog.ui.ac.id/tarsoen.waryono/files/2009/12/6-aspek-isata-nelayan-cilacap.pdf> pada hari jumat, tanggal 17 Februari 2017

dalam maupun luar negeri, sehingga menjadikan dan menuntut kesiapan Lombok dan masyarakatnya dalam menghadapi gempuran *visitor* yang tiap tahun mengalami peningkatan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan pada lima tahun terakhir memberikan dampak terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Lombok. Pesatnya pertumbuhan pariwisata Lombok dengan daya tarik wisata yang beragam, membuat jumlah kunjungan wisatawan di Lombok terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, terlebih setelah dinobatkan sebagai *world halal tourism* dan *halal honeymoon destination* pada tahun 2015 mengalahkan dua kandidat besar dunia lainnya yakni Qatar dan Kuala Lumpur Malaysia.⁶ Dengan penobatan tersebut, tentu saja memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah mulai dikembangkannya hotel-hotel dan restoran bernuansa syaria'ah di daerah pariwisata. Destinasi yang ada di pulau lombok memiliki berbagai jenis wisata seperti kuliner, alam, kerajinan, religi dan budaya. Pemerintah sebagai pengelola daerah berusaha mendesain dan memberikan fasilitas terbaik guna memberikan layanan terbaik pula (*service excellen*) kepada para wisatawan sebagai sumber *income* daerah yang diiringi dengan pembukaan ruang bisnis bagi masyarakat, khususnya desa-desa yang mempunyai potensi pengembangan sebagai destinasi wisata.

⁶pemerintah provinsi nusa tenggara barat, dikutip dari <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id> pada hari sabtu, tanggal 18 Februari 2017

Sektor pariwisata sudah disebut sebagai sektor ekonomi yang terandalkan. Pemerintah di negara berkembang sangat yakin bahwa program-program pengembangan kepariwisataan mempunyai potensi untuk menanggulangi kemiskinan apabila didesain berdasarkan realitas obyektif kehidupan masyarakat miskin dan implementasinya sinergi dengan kondisi perkembangan industri itu sendiri.

Oleh sebab itu koordinasi kebijakan bidang kesejahteraan rakyat sejak tahun 2005 difokuskan pada bidang koordinasi kebijakan penanggulangan kemiskinan dan koordinasi pengembangan pariwisata, dengan asumsi bahwa pengembangan pariwisata akan memberikan kontribusi terhadap salah satu upaya yang cukup signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Penentuan kedua faktor tersebut tidak berarti mengabaikan koordinasi kebijakan bidang-bidang lain yang mendukung upaya-upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena sektor ini merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah lain penghasil produk pasokan daerah wisata.⁷

⁷Demartoto Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 17.

Pembahasan mengenai daerah wisata saat ini Banyumulek adalah salah satu desa yang ada di pulau Lombok, merupakan destinasi pariwisata yang ramai dikunjungi wisatawan, terutama bagi mereka yang memiliki ketertarikan dengan kerajinan dan budaya setempat. Sekitar 80% masyarakat di Desa Banyumulek mengantungkan hidup dari industri kerajinan gerabah.

Kerajinan gerabah merupakan kegiatan ekonomi yang dominan atau diandalkan karena menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Banyumulek. Menurut data BPS tahun 2009, terdapat 2.413 rumah tangga pengerajin gerabah dari total 3.203 rumah tangga di Desa tersebut. Penduduk desa Banyumulek berjumlah 9.558 jiwa yang terdiri atas 4.695 laki-laki dan 4.863 perempuan dan tersebar di 16 dusun yang mendiami area seluas 2,43 km².

Tahun 1998/1999 merupakan masa kejayaan kerajinan gerabah Desa Banyumulek di Kabupaten Lombok Barat yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1 tentang tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Banyumulek pada masa itu.

Tabel 1.1 Perubahan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Banyumulek
Kabupaten Lombok Barat

Tahun	Katagori Kesejahteraan		
	Miskin	sedang	Kaya
1998/1999	35%	53%	12%
2009	49%	41%	10%

Sumber: BPS Lombok barat 2009

Depresiasi rupiah terhadap dolar selama krisis moneter justru memberikan keuntungan kepada pengerajin dan pengusaha gerabah karena besarnya margin dari hasil ekspor. Akibatnya, banyak bermunculan orang-orang kaya baru (OKB) di Desa Banyumulek. Sayangnya, masa kejayaan tersebut tidak berlangsung lama. Setelah peristiwa Bom Bali I pada tahun 2002 dan Bom Bali II pada tahun 2005, industri gerabah terpuruk karena jumlah pesanan yang terus menurun. Belum sepenuhnya pulih dari keterpurukan, industri gerabah di Desa ini harus berhadapan dengan krisis keuangan global 2008/2009 yang makin memperburuk keadaan.

Melemahnya perekonomian dan daya beli masyarakat negara-negara tujuan ekspor seperti Amerika dan Eropa, menyebabkan permintaan gerabah mengalami penurunan. Bahkan berdasarkan hasil FGD (Focus Group Discussion) oleh Lembaga Penelitian Semeru (LPS) dengan kelompok pengerajin perempuan, sebagian besar pengerajin tidak mendapat pesanan sama sekali selama Januari - Maret 2009 (LPS, 2009). Hal ini yang menjadi faktor penyebab menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Banyumulek.

Tanpa adanya keterampilan lain, para perempuan pembuat gerabah setempat terpaksa berhenti bekerja atau kembali membuat gerabah untuk keperluan rumah tangga yang harganya jauh lebih murah. Kaum laki-laki yang biasanya membantu pembuatan gerabah terpaksa menjadi pedagang gerabah keliling atau pedagang barang-barang kelontong lainnya, bermigrasi

ke daerah lain atau ke luar negeri, atau menjadi penambang emas liar. Para remaja desa kehilangan lapangan pekerjaan dan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan uang saku. Kondisi ini menunjukkan lemahnya pengelolaan usaha yang mereka lakukan untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan usaha mereka. Rendahnya kemampuan para pengusaha gerabah dalam mengelola maupun mempertahankan usaha yang mereka lakukan, mempunyai dampak buruk kepada pengerajin yang kehilangan penghasilan tambahannya.

Industri gerabah Banyuwangi sangat perlu dikembangkan, karena industri ini merupakan kunci yang dapat membawa masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Selain itu industri gerabah ini merupakan motor pertumbuhan (engine of growth) ekonomi masyarakat, dan melestarikan budaya peninggalan nenek moyang sebagai wujud kepedulian terhadap budaya sasak. Pengembangan kembali industri gerabah ini didasarkan informasi yang menunjukkan pada tahun 2004 volume ekspor gerabah ke 30 negara mencapai 538,7 ton dengan nilai 934,861 dolar AS, turun 32% dibandingkan dengan tahun 2003 yang mencapai 1.380.599 dolar AS. Tahun 2005 sampai bulan September, nilai ekspor mengalami peningkatan 7,7% dari 600.785 dolar AS, menjadi 647,152 dolar AS (Gora, 2006). Oleh karena itu diperlukan suatu pengembangan untuk memperkuat industri ini.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata perspektif

ekonomi Islam, studi pada pengrajin gerabah di Desa Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat, NTB.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang di angkat daam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di Desa Banyumulek perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan di destinasi wisata kerajinan gerabah di Desa Banyumulek perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pokok masalah di atas, maka tujuan yang di capai dari penelitian ini adalah: *pertama*, mendiskripsikan dan menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di Desa Banyumulek perspektif ekonomi Islam. *Kedua*, mendiskripsikan dan menganalisis upaya masyarakat dalam mengembagkan kewirausahaan di destinasi wisata kerajinan gerabah Desa Banyumulek perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam bentuk pengayaan khasanah keilmuan, terutama dalam hal pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat didestinasikan wisata.

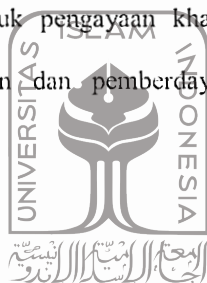
b. Secara Praktis

1) Bagi masyarakat

- a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan serta motivasi kepada masyarakat lokal dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Banyumulek.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

2) Bagi pemerintah

- a) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi dan memajukan pariwisata yang ada di Desa Banyumulek.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- b) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pemerintah untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Banyumulek.
- c) Sebagai acuan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan terkait dengan potensi kepariwisataan dalam meningkatkan perekonomian dan menyelesaikan kemiskinan masyarakat.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, agar dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan dan juga dalam memahami proses dan alur pemikiran dalam penelitian ini penulis perlu menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yaitu peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, peneliti menguraikan tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi; Jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan analisis penelitian yang meliputi Profil Desa tempat penelitian, pada bab ini menguraikan gambaran lokasi

penelitian secara komprehensif, baik keadaan geografis, demografis, struktur sosial dan keadaan budayanya. Pada bab ini juga menguraikan tentang potensi sumberdaya pariwisata maupun aspek sarana dan prasarana.

Bab kelima, yaitu sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan peneliti sekaligus saran-saran yang relevan dengan tesis ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian terdahulu

Setelah melakukan kajian dan tela'ah pustaka, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas obyek penelitian, di antara kajian ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gumelar S Sastrayuda, "*Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (Community Based Tourism)*". Ininya pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka. dalam pemberdayaan masyarakat yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.

¹Gumelar S Sastrayuda, "*Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (Community Based Tourism)*", Jurnal Strategi Pengembangan, 2010.

2. Andi Maya Purnamasari, "*Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*".² Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung Toddabojo melalui konsep pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Dengan produk wisata yang ditawarkan, maka arahan yang paling tepat adalah mengangkat karakter asli kampung toddabojo dalam strategi pengembangan produk wisatanya. Untuk mendukung hal tersebut peningkatan kualitas masyarakat harus menjadi perhatian utama, agar masyarakat mampu menciptakan produk-produk kepariwisataan yang memiliki keunggulan kompetitif dan konparatif dipasar internasional sehingga mampu meningkatkan dan memwadahi potensi masyarakat dan potensi pariwisata di kampung toddabojo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang selama ini mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian.
3. Qorina Putri Tsani, "*Analisis Tahap Perkembangan Objek Wisata Pantai Unggulan di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah*"³, dalam Jurnal Universitas Indonesia tahun 2012. Yang berisikan tentang bagaimana

²Andi Maya Purnamasari. "*Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 2011.

³Qorina Putri Tsani, "*Analisis Tahap Perkembangan Objek Wisata Pantai Unggulan di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah*", Jurnal Departemen Geografi, Universitas Indonesia, 2012.

caranya agar sebuah wisata bisa berkembang sesuai dengan potensi wisata yang ada pada daerah tersebut.

4. Intan Herayomi, “*Peran Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*”.⁴ Adapun penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran pemuda, kemudian paktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan desa wisata kebonagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian pengelola, pemuda, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar Desa wisata Kebonagung. Hasil dari penelitian ini adalah dimana peran pemuda dalam mengembangkan desa wisata adalah sebagai obyek, bukan sebagai subyek. Yang ditandai dengan tidak terdapat partisipasi pemuda dalam pembuatan dan pengambilan keputusan karna inisiatif setiap program tidak muncul dari pemuda tetapi dari pengurusnya. Pemuda hanya terlibat pada beberapa kegiatan desa wisata, seperti *outbound*, bererapa kesenian seperti jhatilan dan gejug lesung. Faktor pendukungnya antara lain: semangat, faktor pengangguran, faktor masyarakat dan atraksi Desa wisata Kebonagung. Adapun faktor penghambatnya antara lain: peran pemuda belum maksimal dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

⁴Intan Herayomi, “*Peran Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Jurnal Elektronik Pendidikan Luar Sekolah*, 2016.

5. Faris Zakaria, *"Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Dasa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan"*.⁵ Dalam penelitian ini dilakukan penentuan faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan kawasan desa wisata dan perumusan konsep pengembangan kawasan desa wisata Yang menghasilkan konsep pengawsan secara special dan non special, adapun konsep specialnya dengan menyediakan rute perjalanan wisata, menyediakan sarana transportasi khusus menuju kawasan desa wisata dan menyediakan fasilitas pendukung kegiatan wisata, sedangkan konsep non spesialnya dengan menjadikan adat istiadat sebagai perauran kegiatan wisata, mengembangkan kawasan desa wisata berbasis agrowisata, menyediakan pasilitas penginapan berkonsep tanean lanjheng, menyediakan took souvenir, menyediakan fasilitas rumah makan, memberikan pelatihan kepada masyarakt, meyediakan tempat rekreasi, membuat web tentang kawasan desa wisata, melibatkan masyarakat dalam mengembangkan dan menerapkan peraturan zonasi.
6. Dewi Winarni Susyanti. *"Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedasaan"*.⁶ Pengembangan desa wisata tidak hanya bermanfaat bagi munculnya alternative wisata untuk memenuhi pergeseran minat wisatawan, namun

⁵Faris Zakaria. *"Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Dasa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan"*, Jurnal Teknik Pomits, 2014.

⁶ Dewi Winarni Susyanti, *"Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedasaan"*, Jurna' Ekonomi dan Bisnis, 2013.

juga dapat dijadikan sebagai solusi bagi permasalahan kemiskinan, pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan hidup. Untuk melengkapi model pemberdayaan masyarakat dan kemiskinan melalui desa wisata, maka kunci keberhasilan adalah kesiapan dari seluruh penduduk untuk membuka diri dan berubah. Untuk menyiapkan penduduk agar mampu mengelola desa wisata maka perlu diberikan pelatihan kompetensi untuk mengelola desa wisata, sehingga pelestarian budaya dan pengentasan kemiskinan dapat terwujud.

7. Dias Satria, "*Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*"⁷ Pengembangan ekowisata di wilayah Pulau Sempu hendaknya dapat diselaraskan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, serta tidak berbenturan dengan upaya konservasi yang telah dilakukan pemerintah daerah di wilayah ini. Pengembangan ekowisata di Pulau Sempu semaksimal mungkin harus dapat melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah secara optimal dalam setiap proses-proses didalamnya. Hal ini dilakukan guna memberikkan ruang yang luas bagi masyarakat setempat untuk menikmati keuntungan secara ekonomi dari pengembangan ekowisata di wilayah ini. Peningkatan kerjasama perlu untuk ditingkatkan dengan institusi atau lembaga terkait, seperti agen

⁷Dias Satria, "*Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*". *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, 2009.

perjalanan dan unit aktivitas mahasiswa pecinta alam, guna melahirkan ide-ide yang kreatif guna pengembangan wilayah ekowisata. Selain itu keterlibatan mereka juga diharapkan untuk memperkuat konsep ekowisata di wilayah Pulau Sempu.

8. Destha Titi Raharjana, *"Membangun Pariwisata Bersama Rakyat Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau"*

Dari proses riset aksi ini diperoleh rumusan bahwa eksistensi Dieng Plateau sebagai destinasi nasional bahkan internasional masih mampu menyedot perhatian para pelancong. Meskipun ⁸modelwisata konvensional dalam bentuk mass tourism masih mendominasi, tetapi tidak menutup peluang menangkap wisatawan minat khusus yang tertarik untuk belajar lebih dekat kehidupan masyarakat desa. Adanya motivasi dan dorongan secara kolektif dari sebagian warga di desa Dieng untuk mengelola pariwisata sebagai respon atas semakin tidak menentunya hasil dari pertanian. Ditingkat komunitas, sudah terbentuk pengelola pariwisata berbasis desa. Kajian ini pula telah melahirkan model perencanaan partisipatif yang hasilnya antara lain dipahaminya berbagai potensi dan permasalahan yang melingkupi perkembangan pariwisata di Dieng, serta diketahuinya hubungan peran dan fungsi antar lembaga yang dipandang

⁸Destha Titi Raharjana, *"Membangun Pariwisata Bersama Rakyat Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau"*. Jurnal Sosial dan Humaniora 2012.

memberikan kontribusi bagi pariwisata di Dieng Kulon khususnya dan Dieng Plateau pada umumnya.

9. Ni Made Ernawati, *"Tingkat Kesiapan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Tempat Wisata Berbasis Masyarakat"*.⁹ Desa Tihingan Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali tertarik untuk menjadi Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT). Karna di Desa Tihingan memiliki potensi wisata alam yang menarik dan didukung oleh salah satu pasar tradisional di pusat desa, sama dengan industri rumah kopi grinding, dan obyek wisatanya adalah home industri Gong. Berdasarkan pada keinginan menjadi Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT), yang ada dari objek wisata, sumber daya manusia, Masyarakat perhotelan, fasilitas dan layanan wisata, sehingga menuntut tingkat persiapan Desa Tihingan sebagai Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada 3 kategori yang telah diperoleh yakni Pemahaman Pariwisata, organizer Travel, Dukungan dari kewenangan desa. Masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang latar belakang wisatawan dan dampak kepariwisataan melalui berbagai aktivitas untuk mencegah terjadinya degradasi budaya. Selain dari pada itu masyarakat perlu diberikan penyuluhan dan program penguatan dalam rangka menerapkan pengetahuan tentang higienes dan sanitasi. Pengetahuan

⁹ Ni Made Ernawati. *"Tingkat Kesiapan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Tempat Wisata Berbasis Masyarakat"*, Jurnal analisis pariwisata, 2010.

produk dan penyediaan pelayanan berstandar CBT perlu juga diberikan kepada masyarakat, sehingga segala sesuatu yang sudah ada dapat ditingkatkan mutu dan standarnya untuk memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Untuk pengelolaan kepariwisataan meskipun masyarakat Sangat yakin tentang kemampuan beberapa warganya dalam bidang ini namun seperti normanya sebuah bisnis perlu dibuatkan wadah dengan anggaran dasar dan rumah tangga yang jelas, sumber daya manusia yang mengelola jelas terlihat dalam struktur organisasi dan pelaksanaan yang baik (good practice) perlu dilatih dan dibiasakan dan dukungan pemerintah mutlak diperlukan selain juga upaya pemerintah untuk penyiapan infrastruktur.

10. Penelitian yang dilakukan Farikhah Ellda, "*Pola Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Masyarakat di Kepulauan Karimunjawa*".¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan hasil penelitiannya bahwa Kepulauan Karimunjawa sebagai kawasan Taman Nasional Laut yang menyimpan berbagai potensi pesona keindahan alam, pegunungan, pantai dan di bawah laut yang tidak dimiliki daerah lain, termasuk pula flora daratan yang terdiri dari hutan hujan tropis dataran rendah, sangat potensial untuk dikembangkan daerah tujuan wisata dengan kegiatan wisata alam (ekowisata). Sejalan dengan keberadaannya sebagai Taman

¹⁰Farikhah Ellda, "*Pola Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Masyarakat di Kepulauan Karimunjawa*". dalam Tesis. Semarang: UNDIP Semarang, 2005, hlm. 1.

Nasional Laut, maka pola pengembangan ekowisata di kawasan ini ditekankan pada tiga prinsip dasar, yaitu konservasi, partisipasi masyarakat dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

11. Franklin, "*Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) di Kabupaten Malinau*"¹¹ pemberdayaan masyarakat perbatasan desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan dengan indikator pemungkinan yang terkait dengan penerapan pendekatan pemberdayaan adalah sudah berjalan dengan baik dan benar. Upaya-upaya dalam hal ini meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mutu pendidikan yang berkualitas selalu menjadi salah satu bagian dari visi misi BPMD bersama Pemerintah Kabupaten Malinau, dan Pemerintah juga selalu memonitoring program pendidikan tersebut. Penyuluhan yang diberikan BPMD kepada masyarakat desa Nawang Baru tentang bimbingan teknologi diharapkan agar masyarakat desa bisa membudidayakan SDA yang ada di desa Nawang baru. Partisipasi dari masyarakat juga sangat diharapkan untuk ikut dalam pengembangan teknologi ini. Faktor penghambat dari Pemberdayaan oleh BPMD dalam Pemberayaan Masyarakat Desa Nawang Baru adalah tingkat sumber daya manusia yang ada di Desa Nawang Baru masih sangat terbatas (kurangnya pengetahuan dan

¹¹Franklin, "*Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) di Kabupaten Malinau*". Jurnal Ilmu Pemerintahan. 2015.

wawasan terkait pemberdayaan) namun hal ini masih terus menjadi upaya BPMD untuk terus memberdayakan masyarakat Desa Nawang Baru. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa untuk peringkat utama yang menjadi prioritas dalam pemberdayaan masyarakat Desa Nawang Baru adalah SDM yang ada di Desa mengingat terbatasnya pemahaman mereka terkait pemberdayaan.

12. Erlin Damayanti, *“Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)”*¹² Pengembangan ekowisata di Indonesia menjadi tujuan utama untuk mengelola sumberdaya alam dan budaya yang beranekaragam tanpa merusak konsep ekologis dari lingkungan wisata itu sendiri. Salah satu desa di Kabupaten Malang yang berada di bawah kaki Gunung Kawi yaitu Desa Bendosari telah berupaya mengembangkan potensi sumber daya alamnya dan tradisi adat istiadat dari kehidupan masyarakat lokal menjadi Kampoeng Ekowisata. Pengembangan Kampoeng Ekowisata Desa Bendosari mengusung konsep tradisional dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai manajemen pengelola. Pemerintah Desa Bendosari berupaya untuk meningkatkan kapasitas (*capacity building*) dari seluruh elemen

¹²Erlin Damayanti. *“Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)”*. Jernal Elektronik Administrasi Publik. 2014.

yang terlibat dalam pengembangan ekowisata melalui program-program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

13. Dewi Winarni Susyanti, "*Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*".¹³

Dari hasil survey lapangan ke beberapa desa wisata dapat diketahui bahwa masyarakat desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola desa wisata. Berangkat dari hal tersebut, maka ada suatu indikasi bahwa pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata merupakan suatu keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat desa wisata yang sudah ada ataupun bagi masyarakat yang ingin mengembangkan desanya menjadi sebuah desa wisata. Untuk itu maka perlu dikembangkan suatu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola desa wisata. Dengan dikembangkannya suatu model desa wisata, maka diharapkan akan menjadi pedoman bagi wilayah lain untuk turut mengembangkan desanya menjadi desa wisata

14. Edi Darmawi, "*Pengembangan Kepariwisataaan Berbasis Masyarakat di Kota Bengkulu*".¹⁴ Perinsip dasar pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan

¹³Dewi Winarni Susyanti, "*Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*. Jurnal Epigram. 2014.

¹⁴Edi Darmawi, "*Pengembangan Kepariwisataaan Berbasis Masyarakat di Kota Bengkulu*". Jurnal Idea. 2010.

kepariwisataan, sehingga memanfaatkan kepariwisataan sebesar-besarnya di peruntukan bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat, dalam mensosialisasikan konsep kepariwisataan kepada masyarakat, pemda melibatkan para ahli di bidangnya masing-masing dalam rangka memberikan pemahaman yang tepat tentang pengembangan kepariwisataan berbasis masyarakat, sehingga dapat memperkecil terjadinya kesalah pahaman tentang pembangunan dan pengertian objek wisata. Pada tahap selanjutnya pemerintah dan masyarakat setempat dapat meyamakan persepsi, merencanakan usaha yang bagi penduduk setempat dan menjaga ketertiban secara bersama-sama.

15. Siti Arieta, *“Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi”*¹⁵
- Community based tourism yang dilakukan oleh masyarakat pesisir merupakan sebuah konsep yang sangat tepat untuk diaplikasikan. Dengan menerapkan pariwisata berbasis komunitas artinya masyarakat telah mampu merancang dan mengoperasikan dengan maksimal segala aktifitas pariwisata sesuai dengan karakteristik wilayah melalui tolok ukur uji produktivitas (manajemen kelompok) dan uji pemberdayaan (ekoliterasi dan ekodesain). Kawasan pesisir dijadikan sebagai suatu kekuatan dalam

¹⁵Siti Arieta. *“Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi”*. Jurnal Dinamika Maritim. 2010.

membangun perekonomian komunitas, namun tetap mempertahankan budaya dan kearifan lokal serta menjaga kesinambungan lingkungan alam untuk generasi mendatang. Untuk selanjutnya, pengawasan dan perbaikan mutu pelayanan mutlak dibutuhkan untuk menjaga kualitas pariwisata yang berkelanjutan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
Gumelar S Sastrayuda	"Konsep Pemberdayaan Masyarakat Bermbasis Pariwisata (Community Based Tourism)	Jurnal Strategi Pengembangan.	Intinya pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.
Andi Maya Purnamasari,	"Pengembangan Msasyarakat untuk Pariwisata di Kampong Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung toddabojo melalui konsep pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Mengangkat karakter asli kampung toddabojo dalam strategi pengembangan produk wisatanya.
Qorina Putri Tsani	Analisis Tahap Perkembangan Objek Wisata Pantai Unggulan di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah	Jurnal Departemen Geografi, Universitas Indonesia.	berisikan tentang bagaimana caranya agar sebuah wisata bisa berkembang sesuai dengan potensi wisata yang ada pada daerah tersebut.
Intan Herayomi	"Peran Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata	Jurnal Elektronik Pendidikan Luar	Hsil dari penelitian ini adalah dimana peran pemuda dalam mengembangkan desa wisata adalah sebagai obyek, bukan sebagai subyek. Yang ditandai

		Kebonagung, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”,	Sekolah.	dengan tidak terdapat partisipasi pe dalam pembuatan dan pengam keputusan karna inisiatif setiap pro tidak muncul dari pemuda tetapi pengurusnya.
5	Faris Zakaria,	Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Dasa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan	Jurnal Teknik Pomits.	Dalam penelitian ini dilal penentuan faktor-faktor yang mendukung pengembangan kav desa wisata dan perumusan k pengembangan kawasan desa v Yang menghasilkan konsep peng secara special dan non special
6	Dewi Winarni Susyanti	Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Dasa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis.	Untuk meyiapkan penduduk mampu mengelola desa wisata perlu diberikan pelatihan komp untuk mengelola desa wisata, seh pelestarian budaya dan penge kemiskinan dapat terujud.
7	Dias Satria	Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang	Journal of Indonesian Applied Economic s.	Pengembangan ekowisata di w Pulau Sempu hendaknya diselaraskan dengan kondisi sosi ekonomi masyarakat, serta berbenturan dengan upaya kons yang telah dilakukan peme daerah di wilayah ini. Pengemb ekowisata di Pulau Sempu sema mungkin harus dapat meli masyarakat dan pemerintah secara optimal dalam setiap p proses didalamnya.
8	Destha Titi Raharjana	Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam	Jurnal Sosial dan Humanior a.	Kajian ini telah melahirkan model perencanaan partisipatif ya hasilnya antara lain dipah berbagai potensi dan permasalahan melingkupi perkembangan pariw

	Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau		Dieng, serta diketahuinya hubungan peran dan fungsi antarlembaga yang dipandang memberikan kontribusi bagi pariwisata di Dieng Kulon khususnya dan Dieng Plateau pada umumnya.
Ni Made Ernawati	Tingkat Kesiapan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Tempat Wisata Berbasis Masyarakat	Jurnal analisis pariwisata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada 3 kategori yang telah diperoleh yakni Pemahaman Pariwisata, organizer Travel, Dukungan dari kewenangan desa. Masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang latar belakang wisatawan dan dampak kepariwisataan melalui berbagai aktivitas untuk mencegah terjadinya degradasi budaya.
Farikhah Eлда	<i>Pola Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Masyarakat di Kepulauan Karimunjawa</i>	Jurnal Analisis Pariwisata.	hasil penelitiannya bahwa Kepulauan Karimunjawa sebagai kawasan Taman Nasional Laut yang menyimpan berbagai potensi pesona keindahan alam. Sejalan dengan keberadaannya sebagai Taman Nasional Laut, maka pola pengembangan ekowisata di kawasan ini ditekankan pada tiga prinsip dasar, yaitu konservasi, partisipasi masyarakat dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Franklin	Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) di Kabupaten Malinau	Jurnal Ilmu Pemerintahan.	pemberdayaan masyarakat perbatasan desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan dengan indikator pemungkinan yang terkait dengan penerapan pendekatan pemberdayaan adalah sudah berjalan dengan baik dan benar. Penyuluhan yang diberikan BPMD kepada masyarakat desa Nawang Baru tentang bimbingan teknologi diharapkan agar masyarakat desa bisa membudidayakan SDA yang ada di desa Nawang baru. Partisipasi dari masyarakat juga sangat diharapkan untuk ikut dalam pengembangan teknologi ini.
Erlin	Strategi Capacity	Jernal	Salah satu desa di Kabupaten Malang

	Damayanti	Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)	Elektronik Administrasi Publik.	yang berada di bawah kaki Gunung Kawi yaitu Desa Bendosari berupaya mengembangkan potensi sumber daya alamnya dan tradisi istiadat dari kehidupan masyarakat menjadi Kampoeng Ekowisata. Pengembangan Kampoeng Ekowisata Desa Bendosari mengusung konsep tradisional dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai manajer pengelola. Pemerintah Desa Bendosari berupaya untuk meningkatkan kapasitas (<i>capacity building</i>) dari seluruh elemen masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekowisata melalui program-program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.
13	Dewi Winami Susyanti	Potensi Desa Wisata Melalui Pariwisata Pedesaan	Jurnal Epigram.	Pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata merupakan suatu keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat desa wisata yang sudah ataupun bagi masyarakat yang mengembangkan desanya ini sebuah desa wisata. Untuk itu perlu dikembangkan suatu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengelola desa wisata.
14	Edi Darmawi	Pengembangan Kepariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Bengkulu.	Jurnal Idea.	Perinsip dasar pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pemberdayaan masyarakat berbagai kegiatan kepariwisataan sehingga masyarakat dapat menikmati kepariwisataan sebesar-besarnya peruntukan bagi masyarakat. Hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat.
15	Siti Arieta	Community	Jurnal	Kawasan pesisir dijadikan sebagai

	Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi	Dinamika Maritim.	kekuatan dalam membangun perekonomian komunitas, namun tetap mempertahankan budaya dan kearifan lokal serta menjaga kesinambungan lingkungan alam untuk generasi mendatang. Untuk selanjutnya, pengawasan dan perbaikan mutu pelayanan mutlak dibutuhkan untuk menjaga kualitas pariwisata yang berkelanjutan.
--	---	-------------------	--

B. Landasan Teori/Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, pembuatan memberdayakan.¹⁶ Memberdayakan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivas dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁷

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 242.

¹⁷Daniel Sukalel, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah" dikutip dari wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daaerah, pada hari Sabtu, tanggal. 18 Februari 2017.

demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pengembangan nasional.¹⁸

Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang membuat masyarakat semakin berdaya.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan, untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah yang terdapat di masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 2

¹⁹Muhibullah Manic, "Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Berbasis Agro Industri di Pedesaan", dikutip dari <http://www.bunghatta.info/content.php?article.91> pada hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017.

b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:²⁰

- 1). Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan paktor produksi
 - 2). Pemusatan kekuasaan produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
 - 3). Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau system pengetahuan, system politik, system hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi
- Kooptasi system pengetahuan, system politik, system hukum, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui pemberdayaan bagi yang dikuasai.

²⁰Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam Atas Problematik Umat*, (Jakarta: Gema Insane, 1998), hlm. 25.

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Pengembangan Masyarakat Islam menjelaskan adanya lima dalam memberdayakan umat atau masyarakat antara lain :²¹

- 1). Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi
- 2). Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
- 3). Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
- 4). Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekadar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu dalam program kerja pemberdayaan masyarakat
- 5). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan

²¹ Istiqomah, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3, Hal. 67-68

masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Kelima prinsip turunan tersebut sebenarnya cerminan aktualisasi nilai Islam dalam memberikan pandangan hidup sehingga menunu tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara dimensi material dan spritual dalam kehidupan sosial.

Strategi pengembangan sumber daya manusia (*Human Resource Deploment Strategy*), di Indonesia sendiri sudah diterapkan secara nasional. Sedangkan pihak yang menyelenggarakan *community deploment* dapat berasal dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Strategi pengembangan masyarakat (*community based development strategy*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat tertentu di suatu daerah yang dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat tujuannya untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya penciptaan proyek-proyek padat karya yang dapat memenuhi kehidupan mereka sehingga diperoleh keuntungan dari usaha tersebut.²²

²²Unggul Priyadi, *Parrwisata Syari'ah Prospek dan Perkembangan*. (Yogyakarta: STIM YKPN 2016), hlm.124.

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai sistem ekonomi Islam sebagai alternatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, perlu dijelaskan pengertian ekonomi Islam terlebih dahulu. Sebagian ahli memberi definisi bahwa ekonomi Islam adalah mazhab ekonomi yang di dalamnya terjelma cara Islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dan ditujukan oleh mazhab ini, yaitu tentang ketelitian cara berpikir yang terdiri atas nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang berhubungan dengan masalah-masalah siasat perekonomian maupun yang berhubungan dengan uraian sejarah masyarakat manusia.²³

Umer Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).²⁴ Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara

²³Ahmad Muhammad Al-Assal, *Al-Nidham Al-Iqtishad Fi Al-Islam: Mabadiuhu Wahdafihu*, terj. Imam Syaifudin, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm 17.

²⁴M. B. Hendrie Anto. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. (Yogyakarta Ekonisia 2003), hlm. 7

mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.²⁵

Sedangkan untuk membahas ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam atau ekonomi umat, maka perlu diperjelas dahulu tentang pengertian ekonomi dan umat. Definisi yang paling populer tentang ekonomi, yaitu bahwa ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi di antara orang-orang.²⁶ Di sini, titik tekan definisi adalah pada kegiatan produksi dan distribusi baik dalam bentuk barang ataupun jasa.

Selanjutnya, ketika membahas perekonomian umat, maka ada beberapa kemungkinan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, ekonomi

²⁵Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 263-264.

²⁶M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5

umat itu hampir identik dengan ekonomi pribumi Indonesia. Sementara itu umat Islam sendiri merupakan 87% dari total penduduk. Konsekuensi dari pengertian ini adalah bahwa jika dilakukan pembangunan nasional yang merata secara vertikal maupun horisontal, maka hal ini berarti juga pembangunan ke perekonomian umat Islam.

Kedua, yang dimaksud perekonomian umat itu adalah sektor-sektor yang dikuasai oleh muslim-santri. Batasan ini mempunyai masalah tersendiri, karena sulit membedakan mana yang Islam dan mana pula yang abangan. Sebagai contoh, apakah seorang pengusaha besar tertentu yang dikenal kesalehannya, dapat digolongkan ke dalam pengusaha santri? Jika menengok bahwa ia menjalankan shalat, maka ia dapat dikategorikan sebagai santri, tetapi ia tidak masuk ke dalam anggota maupun pendukung gerakan Islam, maka ia bukan santri atau Islam fungsional.²⁷

Arti ekonomi umat yang lain adalah badan-badan yang dibentuk dan dikelola oleh gerakan Islam. Indikator ini mengacu kepada perusahaan perusahaan yang dikembangkan oleh gerakan Nasrani yang telah berhasil membangun diri sebagai konglomerasi dan bergerak di bidang-bidang seperti perbankan, perkebunan,

²⁷ *Ibid.*, hlm. 270.

perdagangan ekspor-impor, perhotelan, penerbitan, percetakan dan industri lainnya.²⁸

Jika dikaji lebih dalam, pemberdayaan ekonomi umat sendiri sebenarnya mengandung tiga misi. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Misalnya besaran-besaran produksi, lapangan kerja, laba, tabungan, investasi, ekspor-impor dan kelangsungan usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Ketiga, membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, waqaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian.²⁹

Untuk sampai pada misi pertama, yang perlu dilakukan umat Islam adalah bagaimana ia sebagai pelaku bisnis. Kemudian komoditi apa yang harus dihasilkan, baik berupa jasa maupun komoditi barang yang tentu saja yang memenuhi kriteria khalalan wa thayyiban, yakni barang jasa yang halal menurut syari'at Islam yang memenuhi kualitas tertentu secara minimal maupun maksimal. Kemudian bagaimana komoditi itu diproduksi, diperdagangkan dan dikonsumsi. Dalam hal ini ada dua faktor; (1) bagaimana kerangka prioritas barang dan

²⁸ *Ibid.*, hlm. 372.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 389.

jasa yang harus diproduksi. (2) siapa yang harus menerima manfaat.

Misi kedua, aspek etika dan syari'ah merupakan ciri khas persoalan ekonomi dan bisnis dalam pandangan Islam. Kaum muslim harus berbisnis berdasarkan etika bisnis. Misalnya tidak boleh menimbun (hoarding) ketika masyarakat kelangkaan barang untuk mencari keuntungan, menyuap pejabat untuk mendapatkan order atau menipu konsumen dengan kualitas produk yang tidak sesuai dengan yang dicontohkan. Jika dewasa ini tampak belum ada etika bisnis, maka sudah menjadi kewajiban bagi para pelakunya untuk merumuskan sebuah etika bisnis modern.

Misi ketiga, menjadikan umat Islam sebagai kekuatan ekonomi dalam arti positif. Dewasa ini kekuatan umat Islam baru dalam arti politis, sedangkan kekuatan ekonomi masih berada di tangan non-muslim. Kaum muslim masih lebih berkedudukan sebagai konsumen dari pada produsen. Sudah tentu sebagai konsumen adalah sebuah kekuatan tersendiri, tetapi kekuatan itu lebih banyak dimanfaatkan oleh kalangan non-muslim.³⁰

Menurut Abdul Munir Mulkan, bahwa sebenarnya di bidang ekonomi, pemikiran Islam sangat potensial ditempatkan sebagai paradigma model harapan rasional (rational expectation) mengenai

³⁰ *Ibid.*, hlm. 389.

masa depan yang lebih berorientasi kemanusiaan. Resiko sosial mengenai ketidakadilan, ketimpangan dan kemiskinan menjadi dasar tumbuhnya kesadaran kemanusiaan para pelaku ekonomi dan politik. *Public choice* menjadi dasar pengembangan etika bisnis sebagai komitmen pelaku ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang lebih memperhatikan berbagai persoalan mikro ekonomi-politik.³¹

Jadi dapat dikerucutkan bahwa memberdayakan ekonomi umat di sini, berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari kondisi tidak mampu, serta melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Dengan kata lain, sebagai upaya membangun kemandirian umat di bidang ekonomi. Selanjutnya dapat ditegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi umat berarti pengembangan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat, atau meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya.

³¹Abdul Munir Mulkhan, "Moral Kenabian: Paradigma Intelektual Pembangunan", dalam Amin Abdullah, dkk., *Meretas Jalan Baru Ekonomi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 28.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan mempunyai banyak definisi menurut para ahli. Sebagaimana dikutip dalam Sunarya, John J. Kao mendefinisikan kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat melalui keterampilan komunikasi dan manajemen SDM, uang dan sumber daya lain untuk menghasilkan proyek yang terlaksana dengan baik.³² Menurut Robert D. Hisrich, yang dijelaskan dalam Sunarya, kewirausahaan adalah suatu proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan, yang diciptakan individu yang berani mengambil risiko dengan syarat waktu, komitmen karier, dan penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa.³³ Sebagaimana dikutip dalam Kasmir, Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.³⁴ Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan, yang dikutip dalam Kasmir.³⁵ Menurut Joseph Schumpeter, yang dijelaskan

³²Abas Sunarya, et al., *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hlm. 35.

³³*Ibid.*, hlm. 36

³⁴Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 18.

³⁵*Ibid.*, hlm. 19.

dalam Rukka, kewirausahaan adalah melakukan hal-hal baru atau melakukan hal-hal yang sudah dilakukan dengan cara baru.³⁶

a. Kewirausahaan Perspektif Ekonomi Islam

Secara umum bisnis Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).³⁷ Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Sebagaimana dikutip dari Karim, Al-Syaibani mendefinisikan al-kasb (kerja) sebagai mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal. Dalam ilmu ekonomi, aktifitas tersebut termasuk dalam proses produksi. Produksi dalam ekonomi Islam, aktifitas produksi yang terkait dengan halal dan haramnya suatu barang atau jasa dan cara memperolehnya. Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna jika mengandung nilai kemaslahatan. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Syaitibi, kemaslahatan hanya dapat dicapai dengan memelihara lima unsur pokok kehidupan, yaitu: agama, jiwa,

³⁶Rusli Mohammad Rukka, *Buku Ajar Kewirausahaan*, (Makasar: LembagaKajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanudin, 2011), hlm. 20.

³⁷Akhmad Nur Zaroni, "Bisnis dalam Perspektif Islam". *Jurnal EkonomiMazahb*, 2007. Kolom 5, hlm. 5.

akal, keturunan, dan harta.³⁸ Dalam pandangan Islam, aktivitas produksi merupakan bagian dari kewajiban 'imaratul kaun, yakni menciptakan kemakmuran semesta untuk semua makhluk. Berkenaan dengan hal tersebut, Al-Syaibani menegaskan bahwa kerja yang merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, karenanya hukum bekerja adalah wajib. Hal ini disandarkan pada surat Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ



كثييراً لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*³⁹

Orientasi bekerja menurut Al-Syaibani adalah hidup untuk meraih keridhaan Allah SWT. Disisi lain, kerja merupakan merupakan usaha untuk mengaktifkan roda perekonomian, termasuk proses produksi, konsumsi dan distribusi yang berimpilikasi secara makro

³⁸Asafri jaya Bakri. *Konsep Maqasid Syariah Menurut Al-Syaitibi*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 71.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menar: Kudus, 2006), hlm. 933.

meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian kerja mempunyai peranan penting dalam memenuhi hak Allah SWT, hak hidup, hak keluarga dan hak masyarakat.

Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT menghalalkan jual beli. Seperti yang tercantum dalam surat Al-Baqoroh ayat 275



الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada*

*Allah, orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*⁴⁰

Jual beli dalam hal ini diartikan sebagai bisnis. Allah menghalalkan segala jenis jual beli atau bisnis. Tak terkecuali dalam berwirausaha. Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah pada surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِيهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ

Atinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu,*

*Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*⁴¹

Berjalanlah di segala penjurunya` dapat ditafsirkan sebagai berjalan atau keluar untuk berusaha mencari rezeki salah satunya dengan berwirausaha dan dikuatkan dengan kalimat selanjutnya `makanlah sebahagian dari rezeki Nya. Dan dijelaskan kembali pada surat Al-A`raf ayat 10:

⁴⁰Ibid., hlm. 69.

⁴¹Ibid., hlm. 956.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.⁴²

b. Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁴³

1). Meningkatkan kemampuan kewirausahaan

mengembangkan kewirausahaan bagi para pengusaha dan calon pengusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama melalui peningkatan etos kerja, kreativitas dan inovasi, produktivitas, kemampuan membuat keputusan dan mengambil risiko, serta kerjasama yang saling menguntungkan dan dengan menerapkan etika bisnis.

Meningkatkan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian nasional terutama melalui; penciptaan lapangan kerja baru, penciptaan barang dan jasa yang lebih bermutu dan atau lebih beragam, peningkatan daya saing

⁴²Ibid., hlm.

⁴³<http://entrepreneurship.blogspot.com/2010/10/strategi-pengembangan-kewirausahaan.html>

perusahaan, baik di pasar dalam negeri ataupun di pasar Internasional.

Mengembangkan kewirausahaan masyarakat luas yang diharapkan akan mendorong peningkatan kegiatan dan kinerja usaha dan ekonomi masyarakat melalui peningkatan etos kerja, disiplin efisiensi, dan produktivitas nasional.

Menyebarluaskan Islam sebagai asas pokok kewirausahaan sebagai pedoman praktis bagi semua pihak yang berminat dan terkait dengan pengembangan kewirausahaan serta bagi yang ingin mengetahui, menghayati lebih mendalam dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pembudayaan kewirausahaan.

2). Membudayakan kewirausahaan

Membudayakan kewirausahaan ialah mengarahkan wirausaha terutama kepada kegiatan ekonomi yang rasional, menguntungkan, berkelanjutan, dan dapat ditiru oleh masyarakat. Dengan langkah, *pertama*, Kegiatan ekonomi yang rasional terutama kegiatan-kegiatan yang ditangani atau diorganisasikan dalam perusahaan. Dengan demikian, sifat rasional dari kegiatan tersebut dapat diukur dengan ukuran kinerja yang lazim. *Kedua*, Menawarkan kegiatan pada masyarakat yang menguntungkan bagi peserta program dan masyarakat pada umumnya.

Ketiga, Menawarkan kegiatan yang berkelanjutan dan dapat ditiru oleh masyarakat. Di samping itu membudayakan kewirausahaan harus secara intensif, komprehensif, dan terpadu, yang pencapaiannya dilakukan melalui : Skala prioritas sasaran, Persiapan dan perencanaan yang baik, dengan memperhatikan efektivitas dari berbagai kegiatan, Kegiatan secara komprehensif dan terpadu, mencakup kegiatan pra pelatihan, pelatihan, bimbingan dan konsultasi, magang dan studi banding, promosi dan temu usaha, serta peningkatan akses pasar dan pemberian bantuan perkuatan secara selektif. Penekanan pada kesesuaian kondisi dinamis masing-masing peserta atau kelompok peserta program yang dibina, Kegiatan peningkatan semangat, sikap dan perilaku kewirausahaan.

3). **Memberdayakan sumber daya**

Mendayagunakan sumberdaya adalah menggunakan sumber daya yang tersedia, baik yang ada pada Departemen maupun Instansi yang terkait dan masyarakat serta teknologi informasi. Sumberdaya yang tersedia di berbagai Departemen/Instansi Pemerintah berupa aparat pembina (termasuk penyuluh, konsultan dan widyasarana), sarana dan prasarana, serta anggaran perlu dikerahkan dan didayagunakan dengan baik untuk

melaksanakan dan menunjang pengembangan kewirausahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sumberdaya utama untuk membudayakan kewirausahaan pada para pengusaha kecil dan koperasi pada khususnya adalah para pengusaha itu sendiri melalui upaya pengembangan diri sambil melaksanakan kegiatan usaha atau *learning by doing*.

4). **Memberdayakan Koperasi Simpan Pinjam dan Lembaga Keuangan Mikro**



Dalam upaya mempermudah akses calon wirausaha baru terhadap sumber sumber permodalan untuk modal kerja, sebaiknya lembaga keuangan mikro dan koperasi simpan pinjam diberdayakan. Dengan tersebarnya koperasi-koperasi diharapkan kesulitan permodalan yang dihadapi oleh wirausaha. Oleh karena itu lembaga keuangan mikro perlu diberdayakan agar lebih mampu melayani calon anggota, dan anggotanya.

3. **Pariwisata dan Perekonomian**

a. **Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata di Indonesia dikenal mulai awal tahun 1960-an. Istilah pariwisata sendiri dipelopori oleh dua budayawan intelektual, yakni Moh. Yamin dan Prijono sebagai upaya mencari

pengganti istilah *tourism* atau *travel*, yang waktu itu konotasinya terkait dengan selera rasa *pleasure*, *excitement*, *entertainment*, *adventure*. Istilah pariwisata berasal dari bahasa sanskerta, yakni terdiri dari tiga kata: (1). *Pari* artinya penuh, lengkap, berkeliling, (2) *wis* artinya rumah, properti, kampung, komunitas, (3) *ata*, pergi terus menerus, mengembara. Jadi pariwisata berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus.⁴⁴

Dalam mendefinisikan pariwisata, belum ada suatu batasan yang jelas dengan kata lain masih sangat beragam interpretasi. Namun setidaknya untuk memahami pariwisata terdapat tiga pendapat yang bisa mewakili beberapa pendapat yang ada, diantaranya: pertama, pariwisata dimaknai sebagai sebuah kegiatan atau serangkaian perjalanan individu atau kelompok pada suatu tempat ketempat lainnya untuk memperoleh kesenangan, sebagaimana yang dikatakan oleh Karyono, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok dibawah wilayah negara sendiri atau di wilayah negara lain. Kedua, pariwisata dimaknai sebagai gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, maupun pemerintah serta masyarakat dalam proses menarik dan melayani wisatawan maupun

⁴⁴Abd. Karim, *Kapitalisasi Pariwisata dan Marginalisasi Masyarakat Lokal di Lombok* (Yogyakarta: Genta Press, 2008), hlm. 29.

para pengunjung lainnya. Ketiga, pariwisata dipahami sebagai fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi maupun kebudayaan.⁴⁵

Menurut Gamal Suantoro, istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lain.⁴⁶

Dalam kamus Glosari Pariwisata kontemporer istilah pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas orang-orang dari luar ke suatu negara atau daerah dan segala sesuatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan minum,

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 28.

⁴⁶Gamal Suantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 3-4.

transportasi, akomodasi dan objek menarik, hiburan atraksi serta jasa pelayanan lainnya.⁴⁷

b. Pentingnya Pariwisata Bagi Perekonomian

Bagaimana pentingnya pariwisata sebagai suatu industri perlu dikembangkan pada suatu negara, dalam bukunya *Tourism Management*. Salah Wahab mengatakan: *It is an important factor of economic development, as it motivates the development of several sectors on the national economy.*⁴⁸

Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, misalnya:

- 1). Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata, sehingga memungkinkan orang-orang melakukan aktivitas ekonominya dari suatu tempat ke tempat lainya, baik dalam satu wilayah negara tertentu, maupun dalam kawasan internasional sekali pun.
- 2). Meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata (*Hotel, Motel, Holiday Village*).

⁴⁷Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia* (Bandung:PT Alumni, 2009), hlm. 25.

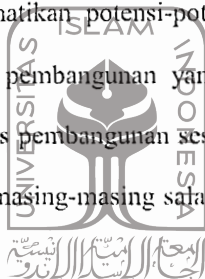
⁴⁸ Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1992), hlm. -

- 3). Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran (Sayuran, buah-buahan, daging dan telur).
- 4). Meningkatkan permintaan terhadap: *Handicrafts, Souvenir Goods, Art Paiting, dll.*
- 5). Memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman.
- 6). Meningkatkan perolehan devisa negara, sehingga dapat mengurangi beban defisit neraca pembayaran.
- 7). Memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah, dan peningkatan pendapatan nasional.
- 8). Membantu daerah-daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pembangunan
- 9). Mempercepat pertukaran perekonomian pada negara-negara penerima kunjungan wisatawan.
- 10). Dampak pengadaan yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan, sehingga memberi dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata (DTW) yang dikunjungi wisatawan.⁴⁹

⁴⁹Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 27-28.

c. Kontribusi Pariwisata Terhadap Ekonomi Daerah

Otonomi daerah sudah *berlangsung* sejak 1 Januari 2001 membuat pemerintah daerah sibuk mengatur daerahnya masing-masing agar sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan otonomi daerah harus dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh karena itu, pembangunan yang dilakukan pemerintah harus menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing salah satunya adalah melalui sektor pariwisata.



Pengembangan sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas berperan atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas lebih berperan serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata secara manfaat serta keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang merugikan dengan adanya pariwisata tersebut.

Secara historis, tujuan pemerintah serta asosiasi industri dalam hal upaya pengembangan potensi dalam sector pariwisata tersebut sebagai sumber penghasilan devisa dan penerimaan Negara, serta

mampu menciptakan lapangan kerja. Saat ini, pemerintah menyadari bahwa potensi pada sector pariwisata adalah alat untuk membangun perekonomian suatu daerah dimana sector pariwisata berada.

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting. Aspek tersebut diantaranya aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek lainnya. Diantara aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya.⁵⁰ Menurut Hutabarat (1992), peranan pariwisata saat ini mencakup *pertama*, peranan ekonomi yaitu sebagai sumber devisa Negara, *kedua*, peran sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, *ketiga*, peranan kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.

d. Bauran Pemasaran Pariwisata

Bauran pemasaran adalah serangkaian alat pemasaran yang bekerja bersama-sama untuk mempengaruhi pasar (market place) dimana perusahaan berusaha untuk mencapai hal tertentu. Marketing mix merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus untuk mencapai tujuan di pasar sasaran.

⁵⁰Unggul Priyadi, *Pariwisata ...* hlm.52.

Marketing mix dalam pemasaran pariwisata meliputi 8P yang berlaku untuk produk secara umum. Pemasaran pariwisata 8P tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Product (produk)

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Keputusan tentang produk ini mencakup penentuan bentuk penawaran secara fisik, mereknya, pembungkus, garansi dan servis sesudah penjualan. Pengembangan produk dapat dilakukan setelah menganalisis kebutuhan dan keinginan pasarnya. Jika masalah ini telah diselesaikan, maka keputusan-keputusan tentang harga, distribusi dan promosi dapat diambil.

2). Price (harga)

Harga adalah elemen dalam bauran pemasaran yang tidak saja menentukan profitabilitas tetapi juga sebagai sinyal untuk mengkomunikasikan proporsi nilai suatu produk. Pemasaran produk perlu memahami aspek psikologis dari informasi harga yang meliputi harga referensi (referensi price), inferensi kualitas berdasarkan harga dan petunjuk harga.

Pada setiap produksi atau jasa yang ditawarkan, bagian pemasaran berhak menentukan pemasaran pokoknya. faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan harga tersebut antara lain

biaya, keuntungan, praktik, saingan dan perubahan keinginan pasar. Kebijakan harga ini menyangkut penetapan jumlah potongan, mark-up, mark-down, dan sebagainya.

3). Place (distribusi)

Ada tiga aspek pokok yang berkaitan dengan keputusan-keputusan tentang distribusi. diantaranya, system transportasi, system penyimpanan dan pemilihan saluran distribusi dimana menyangkut keputusan-keputusan tentang penggunaan penyalur (pedagang besa, pengecer, agen makelar) dan bagaimana menjalin kerjasama yang baik dengan para penyalur tersebut.

4). Promotion (promosi)

Promosi adalah bagian cara untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen secara langsung maupun tidak langsung tentang suatu produk atau brand yang dijual. Promosi sering dijadikan ujung tombak pada bauran pemasaran. Apabila promosi berhasil maka akan mendatangkan pendapatan yang lebih pada perusahaan.

5). People (sumber daya manusia)

People merupakan penyedia barang dan jasa yang melayan konsumen. People sedikitnya memiliki tiga hal yaitu pelayana pribadi, produk sendiri, dan warga setempat. Dalam hal ini pelatihar pengendalian kualitas, standarisasi kualifikasi dan ssertifikas

kompetisi menjadi bagian yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu pemasaran. People merupakan aktor penting dalam jasa pariwisata, karna apabila people berkualitas maka berkualitas pula pariwisata tersebut.

6). Packaging

Kemasan yaitu kombinasi daari jasa dan daya tarik produk yang saling berkaitan dalam satu paket penawaran harga. Serangkaian peroduk yang dikemas dan dijual dengan menarik akan membentuk pengaaman yang menarik pula.

7). Programming

Programming adalah suatu tehnik yang berkaitan dengan kemasan, yaitu pengembangan aktivas tertentu, acara, atau program untuk menarik dan meningkatkan pembelian, atau memberikan nilai tambah pada paket atau produk. Programming sangat kaitan dengan kemasan yang melibatkan *event special* aktivitas atau program suatu produk untuk membuatnya lebih beraneka ragam dan menarik.

8). Partnership

Partnership suatu hubunaga yang dijalin dengan usaha yang sejenis maupun usaha yang tidak sejenis yang menciptakan benefit dari pihak-pihak tersebut.⁵¹

⁵¹ Vanny Octavia, Liga suryadana, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. (Bandung; Alfabeta, 2015), hlm. 143.

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang suatu keberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. Bertujuan sebagai Pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.⁵²

Pemberdayaan perspektif pembangunan Islami, baik matra sosial-ekonomi, politik, administrasi, atau budaya merupakan suatu sistem menyeluruh dan terpadu yang mengalamatkan dirinya kepada semua masalah-masalah kepribadian (eksistensi) manusia, baik jasmani ataupun rohani. Islam sangat menekankan agar menyeimbangkan antara keduanya. Tentunya aplikasi di kehidupan berma-syarakat adalah tumbuh kembangnya semangat untuk menyejahterakan diri dan orang lain.

⁵² Istiqomah, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Pesisir. Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 3, hlm. 65.

Bilamana konsepsi ini telah menjadi prinsip hidup manusia saat ini maka akan terbentuk suksesnya pembangunan bangsa.⁵³

Dewasa ini banyak studi menjelaskan secara signifikan betapa pariwisata dapat menjadi cara ampuh untuk perkembangan perekonomian khususnya di Negara berkembang dimana pariwisata sebagai penyeimbang neraca pembayaran/neraca devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, sumber investasi, menciptakan ekonomi eksternal dan efek berganda dari belanja wisata. Industri pariwisata sering dianggap sebagai media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi terlalu besar.

Pengembangan pariwisata yang baik harus memberikan keuntungan ekonomi, sosial dan budaya kepada komunitas disekitar destinasi. Kemudian lahirlah pemikiran untuk mengembangkan pariwisata yang lebih berpihak kepada masyarakat yang kemudian dikenal dengan istilah *community based tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis komunitas. Melalui pengembangan CBT (*community based tourism*) diharapkan industri pariwisata dapat menjadi instrument pembangunan yang lebih mensejahterakan masyarakat. Secara global CBT (*community based tourism*) tidak sekedar mengembangkan pariwisata melainkan juga

⁵³ Al-burayy, *Islam: Landasan Alternative Administrasi pembaguan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1968), hlm. 6.

dikembangkan sebagai bagian dari program penanggulangan kemiskinan di Afrika Selatan, Thailand, Dominika, Karibia, Jamaika dan Barbados.

Di Indonesia CBT (*Community Based Tourism*) diterapkan antara lain dalam pengembangan obyek agrowisata. Agrowisata wisata merupakan bentuk obyek dan daya tarik wisata yang tidak hanya bisa diusahakan dalam skala besar tapi juga skala kecil sehingga memungkinkan untuk dikembangkan hampir di setiap wilayah Indonesia sesuai dengan spesifikasi dan keunikan produk pertanian setempat. Agrowisata merupakan usaha jasa pariwisata sekaligus media promosi, ajang pendidikan, diversifikasi produk agrobisnis dan pasar berbagai produk lokal sehingga bisa menumbuhkan peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat lokal. Masyarakat menduduki posisi sebagai bagian integral yang ikut berperan baik sebagai subyek maupun obyek. Masyarakat merupakan pelaku langsung kegiatan agrowisata yang memiliki pengalaman turun temurun dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan budaya sehingga memiliki komitmen yang kuat untuk mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan karena menyangkut kepentingan hidup mereka. Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari atraksi agrowisata sehingga pengembangan agrowisata tidak bisa dilakukan tanpa melibatkan masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat memiliki berbagai kelebihan baik dari aspek pengembangan masyarakat maupun industri pariwisata. Namun keberhasilan penerapan CBT

(*community based tourism*) sangat tergantung karakteristik dan kondisi masyarakat/komunitas di destinasi wisata sehingga model pelaksanaan CBT (*community based tourism*) di wilayah satu dengan yang lainnya berbeda.

Community based tourism (CBT) muncul sebagai sebuah alternatif dari arus utama (*mainstream*) pengembangan pariwisata. Nicole Housler dalam *tourism forum internasional* mendefinisikan CBT (*community based tourism*) sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pengembangan pariwisata. Menurut Housler terdapat tiga unsur penting CBT (*community based tourism*) yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik (*capacity building*) masyarakat lokal yang bertujuan meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan.⁵⁴

⁵⁴Nurhidayati Sri Endah, "Prinsip Community Based Tourism", dikutip dari http://endah-parwis-pisip.web.umair.ac.id/artikel_detail-70079-Artikel-PRINSIP, pada hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017.

Pendekatan Pemberdayaan masyarakat lokal perlu didasarkan pada kriteria sebagai berikut:⁵⁵

- a. Memajukan taraf hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
- b. Meningkatkan pendapatan secara ekonomis sekaligus distribusi pendapatan merata bagi penduduk lokal.
- c. Berorientasi pada pengembangan usaha bersekala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi tepat guna.
- d. Mengembangkan semangat kompetisi sekaligus kooperatif.
- e. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak sosial seminimal mungkin.

Salah satu definisi yang paling komprehensif dikemukakan oleh Brohman, ia mendefinisikan CBT: “pengembangan CBT menghendaki penguatan lembaga yang didesain untuk mengakomodir partisipasi masyarakat lokal dan untuk mempromosikan kesejahteraan ekonomi, sosial dan budaya”. CBT juga menghendaki keseimbangan dan harmonisasi sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan, serta dengan mempertimbangkan kemampuan yang beragam dari komponen

⁵⁵Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta : PT. Gramedia Indonesia, 2010), hlm. 145.

ekonomi lokal; yang meliputi kualitas pengembangan budaya dan lingkungan, dengan melihat berbagai potensi serta kebutuhan di dalam komunitas.⁵⁶

Sedangkan menurut Anstrand, sebagaimana dikutip Janianton Damanik, CBT merupakan alternatif dalam dunia wisata sebagai yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya, serta diatur dan dimiliki oleh komunitas lokal. Anstrand menekankan CBT bukan semata-mata soal aspek ekonomi saja, melainkan yang lebih utama adalah pengembangan kapasitas komunitas dan lingkungan. sementara aspek ekonomi akan menjadi *'included impact'* dari aspek sosial, budaya dan lingkungan.⁵⁷

Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam artian, daya tarik wisata sebagai penggerak yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Sebagai misal, wisatawan akan mengunjungi atau mendatangi pesisir pantai yang memiliki ombak tinggi, pasir putih dan air biru sebagai daya tarik. Daya tarik wisata juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu.⁵⁸

⁵⁶ Brohman, J. *New Direction in Tourism for The Third World*, Annal Tourism Reserach (1996), hlm. 47.

⁵⁷ *Ibid...*, hlm. 50.

⁵⁸ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta : PT. Gramedia Indonesia, 2010), hlm. 147.

Dari berbagai potensi maupun kendala yang ada dalam upaya pengembangan pariwisata, diharapkan pembangunan pariwisata lebih terencana dengan baik. Arah kebijakan dan strategi pengembangan tersebut secara internal meliputi pengembangan atraksi dan obyek wisata yang berbasis pada potensi alam dan pengembangan pasilitas pendukung wisata, sistem transportasi (aksesibilitas), sarana prasarana, promosi dan pemasaran, sumber daya manusia dan rencana investasi.⁵⁹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁹Unggul Priyadi, *Pariwisata* ... hlm. 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Pendekatan

Dalam upaya memecahkan permasalahan penelitian diperlukan suatu metode dan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi, metode deskriptif digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif dan sosiologis dimana peneliti hanya memfokuskan pada satu kasus yang sesuai dengan judul yang diteliti. Adapun pendekatan normatif sebagaimana sesuai dengan pedoman dan kaidah-kaidah yang ada. Sisi lain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dimana adanya interaksi antara peneliti dengan obyeknya.

B. Tempat dan Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: UGM, 1997).hlm. 85.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.² Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi dan situasi di desa wisata gerabah banyumulek. Adapun dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai adalah pelaku-pelaku bisnis (pengerajin gerabah), Pemerintah (Dinas sosial, Pariwisata dan kopriindag) Kabupaten Lombok Barat dan Tokoh masyarakat dan masyarakat yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Banyumulek.

Menurut Sugiono, pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya.³

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 97.

³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet. XII, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 8

D. Teknik Penentuan Informan

Sanafah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi social untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.⁴

E. Teknik pengumpulan data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Menurut Poham dalam Prastowo teknik pengumpulan

⁴*Ibid.*, hlm. 293.

data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁵Sumber data utama penelitian kualitatif ini menurut Lofland yang dikutip dalam Moleong⁶ adalah kata kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Sehingga dalam hal ini maka jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari lapangan baik melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak yang berwenang. Sedangkan data skunder adalah data pendukung yang penulis manfaatkan adalah data dokumentasi dan arsip-arsip lainya yang terkait dengan permasalahan yang penulis teliti.⁷ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸

1. Observasi

Metode observasi adalah pencatatan atau pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti,⁹ sehingga penelitian tersebut dalam mengeksplorasi seluruh kemampuannya untuk mengetahui obyek yang akan

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 208.

⁶Lexy J. Moleong, *Metode...* hlm. 112.

⁷Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 37.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 22.

⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 52.

diteliti. Sebagai metode pengamatan secara langsung, maka keberadaan penulis oleh seluruh subyek. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa wisata gerabah Banyumulek.

2. Wawancara

Dalam metode wawancara ini adalah melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait yakni pelaku-pelaku bisnis (pengerajin gerabah), Pemerintah (Dinas perindustrian dan perdagangan) setempat dan Tokoh masyarakat yang memahami desa wisata gerabah banyumulek, jenis wawancara ini adalah semi structural, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disusun sebelumnya dan didasarkan atas permasalahan yang ada didesain penelitian. Dalam metode ini tidak menutup kemungkinan untuk melakukan elaborasi pertanyaan yang lebih fokus yang berkembang saat wawancara dikarnakan untuk memperluas informasi yang terkait dengan penulis teliti.

Dalam ulasan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas. Dalam metode

ini akan difokuskan pada pengambilan gambar, video, yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa wisata gerabah Banyumulek.

F. Keabsahan Data

Lexy J. Moleong menetapkan beberapa kriteria keabsahan (*trustworthiness*) data, antara lain: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰

Selanjutnya, pada bagian derajat kepercayaan (*credibility*), Moleong menawarkan tujuh pilihan langkah untuk melakukan uji keabsahan terhadap suatu data, antara lain; perpanjangan waktu kehadiran, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.¹¹

Dari ketujuh tawaran Moleong tersebut, peneliti telah memilih langkah ketekunan dalam pengamatan. Teknik ini dipakai untuk mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Dalam ketentuan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode....*, hlm. 324

¹¹ *Ibid....*, hlm. 327

Selanjutnya data yang diperoleh dari narasumber yang berbeda-beda, sehingga informasi dari narasumber yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya.¹² Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakana secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.¹³

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara membandingkan serta mengecek informasi yang diperoleh dari penggunaan metode yang berbeda yaitu antara lain hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan tiangulasi yaitu untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber pada fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, prosedur ini akan

¹²Patton dalam Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekinomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana prename, 2007), hlm. 257.

¹³Lexy J. Moleong, *Metode ...* hlm 178

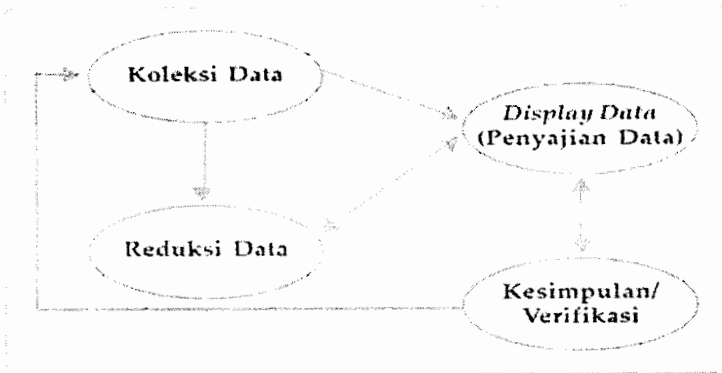
banyak memakan waktu, akan tetapi dapat mempertinggi keabsahan data dan member kedalaman hasil penelitian.

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Habarmas. Dimana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* atau *verifitation*.

¹⁴Sugiyono, *Metode....* hlm. 89.



Gambar 3.1 skema analisis data

Sumber: Sugiono 2011

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dan disajikan secara deskriptif dimulai dengan memaparkan apa yang telah diungkapkan oleh responden baik secara langsung, lewat tulisan maupun pengamatan secara langsung. Selain itu, kecukupan data, kecukupan data-data perpustakaan yang dipelajari telah dikumpulkan sebelumnya serta data yang sudah terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan metode deduktif dan induktif. Proses analisis data ini dilakukan dengan cara melalui menelaah semua data yang terkumpul dari berbagai sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan ataupun dokumentasi lainnya. Kemudian data tersebut direduksi dengan membuat abstraksi yang kemudian disusun dalam bentuk satuan atau terperinci.

Dari bentuk satuan-satuan inilah, maka dikategorikan dan selanjutnya dilaksanakan pemeriksaan data guna menghindari ketidakvalidan. Setelah teruji kevalidannya, data tersebut kemudian penulis gunakan sebagai pedoman untuk menjawab beberapa rumuan masalah penelitian dan kemudian diakhiri dengan simpulan analisis oleh penulis.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Desa Banyumulek

Berdasarkan hasil observasi Desa Banyumulek adalah Desa yang berada di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Banyumulek merupakan sentra industri gerabah di seantero Pulau Lombok sejak tahun 1990-an, di mana 80% penduduknya berkecimpung dalam pekerjaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh sekdes Desa Banyumulek.

Ketika mengunjungi Desa Banyumulek, Anda akan disambut dengan gapura hijau yang bertuliskan "Sentra Kerajinan Gerabah Banyumulek". Uniknya, ketika melangkah masuk ke area desa, Anda akan menemui sekolah serta kantor-kantor pemerintah yang dihiasi gerabah-gerabah besar pada pagar temboknya. Sehingga kesan Desa Gerabah akan sangat kental terasa. Sekaligus menegaskan bahwa Desa Banyumulek ini adalah sentra kerajinan gerabah.¹

Desa Banyumulek perlahan-lahan mulai dikenal kalangan wisatawan dalam dan luar negeri sebagai penghasil gerabah di Pulau Lombok. Kini, berwisata ke Lombok tanpa menenteng oleh-oleh khas

¹Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah kabupaten lombok barat. Profil Desa Banyumulek 2016

Lombok seperti yang dihasilkan perajin Desa Banyumulek ini jelas terasa hampa.²

Dalam paket tur yang ditawarkan para biro perjalanan di Lombok, Desa Banyumulek merupakan salah satu tempat wisata yang wajib dikunjungi wisatawan. Apa kelebihan Desa Banyumulek? Desa ini dikenal sebagai tempat perajin gerabah membuat karyanya. Tahun 70 sampai 80-an warga Desa Banyumulek hanya memproduksi gerabah seperti tempayan, dan gentong untuk menyimpan beras semata-mata demi keperluan sendiri.

Tahun 90-an dibantu Pemerintah Selandia Baru, para perajin gerabah di Banyumulek mulai mengenal teknik membuat gerabah secara modern dan mulai mengikuti selera pasar. Kini produk hasil perajin Desa Banyumulek sudah merambah ke luar Lombok dan mancanegara. Hasil karya gerabah pun bervariasi, tak sebatas gentong semata. Produk dipoles dengan apik sesuai keinginan konsumen. Teknik pembakaran diperbaiki sehingga produk gerabah Banyumulek semakin diburu pembeli untuk memperindah halaman tempat tinggal, isi rumah, hotel dan sebagainya.³

Menuju Desa Banyumulek sangat mudah. Hanya berjarak 14 kilometer dari Kota Mataram, ibu kota Provinsi NTB. Kalau Anda

²Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah kabupaten lombok barat, Profi Desa Banyumulek 2016

³*Ibid*...

menginap di kawasan Senggigi, untuk mencapai Desa Banyumulek memerlukan waktu sekitar 40 menit dengan kendaraan.

Di Desa Banyumulek Lombok, membuat gerabah merupakan sebuah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Keahlian tersebut akhirnya mampu mengangkat perekonomian desa, bahkan menarik pengunjung untuk menyaksikan dan berbelanja gerabah di desa ini.⁴

Hasil kerajinan gerabah Desa Banyumulek ternyata sudah merambah sampai ke pasar internasional. Misalnya New Zeland dan beberapa negara di Eropa. Di desa ini, Anda bisa membawa pulang hasil seni tersebut dengan harga yang bervariasi. Tergantung dari bentuk, ukuran, motif hiasan, serta tingkat kesulitan saat proses pembuatannya.⁵

Selain melihat hasil seni yang bewarna-warni tersebut, Anda juga bisa belajar dan ikut serta dalam proses pembuatannya. Anda akan terkejut pada saat proses awal pembuatan gerabah. Karena para pengerajin tidak pernah menggunakan alat bantu ukur untuk menentukan diameter gerabah. Selain itu, alat-alat yang digunakan terbilang sederhana. Semuanya dilakukan dengan hati. Sehingga para pengerajin gerabah Desa Banyumulek ini mampu menghasilkan hasil seni yang berkualitas dan mengagumkan.

⁴ <http://lombokinformationcenter.blogspot.co.id/2013/05/desa-banyumulek.html>

⁵ http://www.academia.edu/6030836/Gerabah_Desa_Banyumulek

Ketrampilan para pengerajin Desa Banyumulek Lombok ini ternyata didukung oleh alam sekitar. Di sekitar desa, tanah liat dan air yang merupakan bahan baku, sangat mudah untuk didapatkan. Begitu pula dengan bahan pewarnanya. Para pengerajin tersebut biasanya menggunakan bahan pewarna alami, seperti biji asam yang dimasak dahulu. Namun dewasa ini, beberapa pengerajin juga mulai menggunakan bahan pewarna buatan yang bisa diperoleh dari desa tetangga.⁶

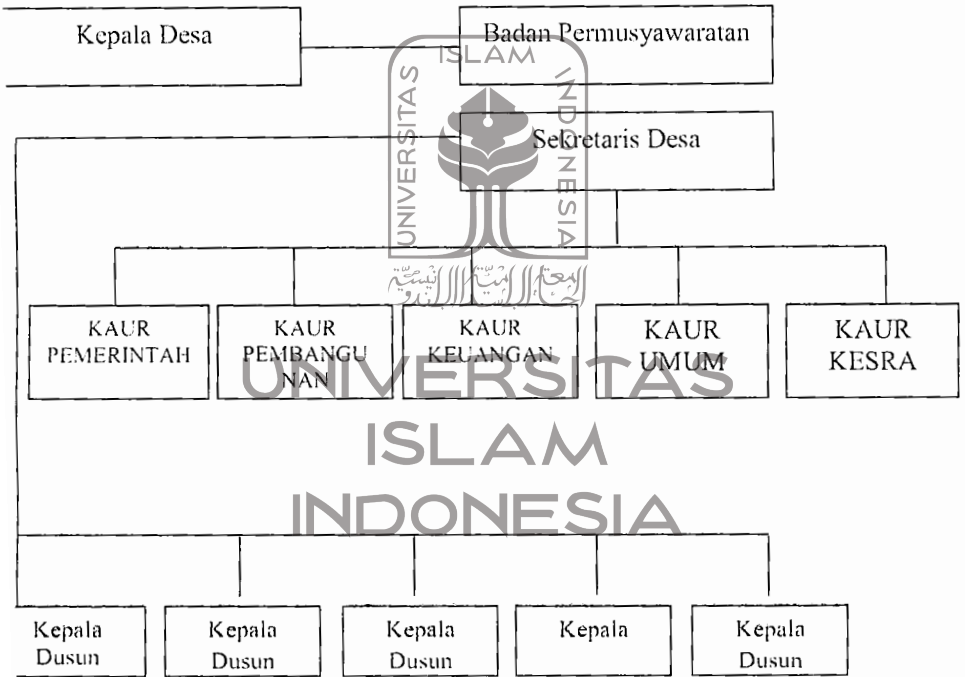
Awalnya jenis gerabah ataupun keramik yang dihasilkan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, misalnya gentong yang berfungsi sebagai tempat air, kendi yang berfungsi sebagai tempat minum, tong sampah yang berfungsi untuk tempat pembuangan sampah, dan lain-lain. Namun seiring jalannya waktu serta berkembangnya pariwisata di Pulau Lombok, terjadi pergeseran nilai yang lebih mengarah ke elemen dekorasi, dalam artian gerabah yang dihasilkan digunakan untuk dekorasi, misalnya penghias taman atau ruangan hotel ataupun rumah. Menariknya lagi di desa wisata ini, Kita bisa melihat secara langsung pembuatan gerabah ini, mulai dari permulaan pembuatan tanah liat dicampur dengan air, kemudian menginjak materi yang sudah tercampur, kemudian adonan tersebut di bentuk dan membakarnya diatas jerami.

Jika anda ingin mempelajari detail pembuatan gerabah tersebut anda bisa mendatangi beberapa pengrajin membuka kursus bagi para

⁶ <http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/>

pengunjung yang ingin mengetahui secara detail pembuatan gerabah ini. Hampir seluruh tour operator menawarkan banyumulek sebagai daerah kunjungan ketika wisatawan berkunjung ke Lombok. Jadi tidak salah jika Banyumulek merupakan destinasi pariwisata pulau lombok yang wajib untuk dikunjungi.

2. Struktur Desa Banyumulek



Gambar 4.1 struktur desa banyumulek
Sumber: Profil Desa Banyumulek

3. Jumlah penduduk

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk Desa Banyumulek pada tahun 2016 berjumlah 3695 orang dari jenis kelamin laki-laki (sebesar 46,86%), dan jumlah penduduk perempuan mencapai 4190 orang (sebesar 53,14%) dengan total 1750 kepala keluarga. Sehingga secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Banyumulek mencapai 7885 orang.

b. Jumlah penduduk berdasarkan kondisi angkatan kerja masyarakat Desa Banyumulek

Tabel 4.1 jumlah penduduk berdasarkan kondisi angkatan kerja

No	Jumlah penduduk	Total
1	Penduduk usia 18-56 tahun	1584 orang
2	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	916 orang
3	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang tidak atau belum bekerja	656 orang
4	Jumlah penduduk usia 0-6 tahun	6 orang
5	Jumlah penduduk usia sekolah 7-18 tahun	22 orang
6	Jumlah penduduk usia 56 tahun keatas	165 orang
7	angkatan bekerja	1800 orang
	Total	5149 orang

Sumber: Profil Desa Banyumulek

Berdasarkan data di atas, penduduk desa Banyumulek usia produktif yaitu mulai dari 18 hingga 56 tahun yang bekerja 916 orang dan angkatan kerja 1800 orang. Sedangkan jumlah pengangguran atau yang belum bekerja mencapai 656 dari usia produktif yaitu 18 hingga 56 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang berada di wilayah Desa Banyumulek sudah memiliki penghasilan. Minimnya angka pengangguran dan tingginya angka jumlah penduduk yang sudah memiliki penghasilan atau pekerjaan, disebabkan oleh keterampilan masyarakat Desa Banyumulek yakni sebagai pengrajin industri gerabah yang merupakan mata pencaharian utama.

c. **Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian**

Tabel 4.2 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah orang
1	Petani	625	8	633
2	TNI/POLRI	2	0	2
3	Jasa penyewaan peralatan pesta	22	0	22
4	Buruh Tani	50	1000	1050
5	Buruh migrant	18	4	22
6	Perajin industri rumah tangga	600	2000	2600

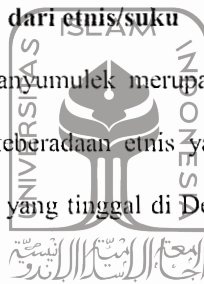
7	Pedagang keliling	9	8	17
8	Pegawai Negeri Sipil	18	4	22
9	Pengacara	1	0	1
10	Peternak	67	2	69
11	Bidan swasta	0	1	4
12	Montir	4	0	360
13	Perawat swasta	0	3	3
14	Pembantu rumah tangga	0	2	2
15	Sopir	17	0	17
16	Pengusaha kecil dan menengah	5	0	5
17	Dukun kampung terlatih	0	1	1
18	Jasa pengobatan alternative	2	3	5
19	Arsitektur	1	0	1
20	Guru swasta	20	15	35
21	Kariawan perusahaan swasta	11	44	55
22	Kariawan perusahaan pemerintah	2	0	2
23	Buruh harian lepas	900	80	980
	Total	2374	3167	5549

Sumber: Profil Desa Banyumulek

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Banyumulek bekerja sebagai perajin dengan jumlah 2600 orang terdiri dari 2000 perempuan dan 600 laki-laki. Selanjutnya di urutan kedua mata pencaharian masyarakat Desa sebagai buruh tani dengan jumlah 1050 orang. Selain itu, masyarakat Desa Banyumulek sebagian besar bergelut di usaha dan pekerja non pormal.

d. Jumlah penduduk ditinjau dari etnis/suku

Masyarakat Desa Banyumulek merupakan masyarakat plural apabila ditinjau dari segi keberadaan etnis yang tinggal di wilayah tersebut. Adapun etnis/suku yang tinggal di Desa Banyumulek adalah sebagai berikut:



Tabel 4.3 jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku

No	Etnis/Suku	Jumlah
1	Sasak	7856
2	Jawa	13
3	Bali	6
4	Mbojo	6
5	Samawa	4
	Total	7885

Sumber: Profil Desa Banyumulek

Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa mayoritas warga Desa Banyumulek merupakan keturunan asli dari suku Sasak, akan

tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk hidup secara berdampingan dengan etnis/suku yang lain yang ada di Desa Banyumulek.

4. Pariwisata desa Banyumulek

Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat-NTB merupakan salah satu kawasan pariwisata yang potensial di Lombok, kendati demikian, kawasan ini masih belum berkembang. Melihat persoalan tersebut, maka kawasan ini memerlukan pengembangan yang lebih baik lagi dengan menitikberatkan pada aspek keberlanjutannya. Salah satu yang menjadi daya tarik dan berpotensi sebagai pendukung program pengembangan wisata yaitu kerajinan gerabah dan sosial budayanya.⁷

Meskipun pariwisata Desa Banyumulek Lombok sangat potensial untuk dikembangkan, namun hingga saat ini kepariwisataan di Desa Banyumulek masih belum berkembang. Jika dibandingkan dengan kawasan wisata Ubud di Bali dan di kasongan kabupaten bantul DI.Yogyakarta. Dua kawasan pariwisata tersebut lebih berkembang dibandingkan dengan Desa Banyumulek. Ubud dan Kasongan merupakan dua kawasan pariwisata dengan komoditas grabah yang berkembang di Indonesia. Belum berkembangnya kepariwisataan di Desa Banyumulek

⁷ <https://disperin.ntbprov.go.id/desa-banyumulek-ikon-sentra-produksi-gerabah-di-pulau-lombok/>

Lombok tentu memerlukan upaya yang serius terutama dari pemerintah maupun pihak terkait lainnya untuk mendorong pengembangan tersebut. Sebab, berkembang atau tidaknya kepariwisataan di Desa Banyumulek mempengaruhi perkembangan kepariwisataan di Pulau Lombok khususnya dan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada umumnya.⁸

Keberadaan pariwisata di Desa Banyumulek termasuk menjadi anugrah bagi masyarakat setempat, namun keseriusan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan pengembangan daerah tersebut. Tentu hal itu harus diimbangi dengan kesadaran dan ilmu pendidikan. Kegiatan membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan tidak bisa terlepas dari masyarakat dengan mendorong masyarakat lebih aktif dan penuh inisiatif. Sudah banyak bukti ketika ide/gagasan itu hanya dilakukan oleh pemerintah dan tidak melibatkan masyarakat, maka perjalanan pengembangan pembangunan diwarnai oleh berbagai bentuk monopoli dan manipulasi.

Pada tahun 2015 Pulau Lombok mendapat penghargaan *World's Best Halal Tourism Destination* dan *World's Best Halal Honeymoon Destination* di Abu Dhabi dan Uni Emirat Arab dalam *World Halal Travel Awards 2015*. Prestasi tersebut kini telah membuat nama harum bangsa dimata dunia khususnya di dunia pariwisata. Berangkat dari prestasi

⁸ *Ibid.*

tersebut, posisi pariwisata di pulau Lombok menjadi salah satu lahan strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan sebagai lahan subur dalam meningkatkan pendapatan daerah.⁹

Berangkat dari hasil pemaparan di atas terkait dengan potensi pariwisata yang dimiliki di Desa Banyumulek Lombok yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun asing. Maka, praktik pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata tidak terlepas dari pemanfaatan potensi alam dan sumber daya manusianya. Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Banyumulek dengan potensi yang diutarakan di atas bisa dengan banyak hal, seperti diinisiasikan langsung oleh pemerintah, baik pemerintah Provinsi, Kabupaten, maupun Kecamatan dan Desa.

Adapun bentuk pemberdayaan yang dilakukan di Desa Banyumulek adalah mengacu pada pemberdayaan berbasis masyarakat, yang bisa dilakukan oleh komunitas atau lembaga, terlebih lagi komunitas atau lembaga yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Dimana dalam penelitian ini peneliti menemukan lembaga/komunitas, sebagai salah satu lembaga/komunitas yang peduli terhadap keadaan lingkungan dan masyarakat setempat. Lembaga yang dimaksud tersebut yaitu KOPWAN-

⁹<https://lifestyle.sindonews.com/read/1056127/156/lombok-berhasil-menangkan-world-halal-travel-awards-2015-1445815728>

(Koprasi wanita pengrajin Banyumulek). Lembaga ini bergerak untuk mendampingi dan mengembangkan hasil dari kerajinan yang di buat masyarakat setempat, sehingga nantinya masyarakat mampu berdiri sendiri dalam mengoptimalkan hasil karyanya.

5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Banyumulek

Beberapa tinjauan yang akan dilakukan penulis pada penelitian ini adalah tentang Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata perspektif ekonomi Islam, studi pada pengrajin gerabah di Desa Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat, NTB yang meliputi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di Desa Banyumulek, upaya masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan di destinasi wisata kerajinan gerabah di Desa Banyumulek.

Adapun pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di kelola oleh lembaga koprasi wanita pengrajin gerabah yang di bentuk dan dibina oleh pemerintah Desa Banyumulek, dengan tujuan untuk meberdayakan dan mengoptimalkan potensi pariwisata di desa. seperti yang di sampaikan oleh pak Sa'roni sekretaris Desa Banyumulek "kami membentuk KOWPWAN untuk menaungi para pengrajin yang ada di Desa Banyumulek untuk lebih teratur pemberdayaannya sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

Adapun pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di Desa Banyumulek dikelola oleh lembaga koperasi wanita pengrajin gerabah yang di bentuk dan dibina oleh pemerintah Desa Banyumulek, dengan tujuan untuk meberdayakan dan mengoptimalkan potensi pariwisata di desa. Terutama memberdayakan para pengerajin gerabah supaya lebih mandiri lagi dalam meningkatkan hasil karyanya, supaya pendapatan dan kemakmuran para pengerajin lebih terjamin dari hasil pembuatan gerabah itu sendiri.

a. Latar Belakang Berdirinya KOPWAN



Gambar 4.2 kantor Kopwan

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Lembaga koperasi wanita Banyumulek merupakan sebuah lembaga pemerhati terhadap keadaan wilayahnya, menurut hasi

wawancara yang peneliti lakukan bersama pembina KOPWA, ia mengatakan bahwa:

“salah satu dari tujuan terbentuknya lembaga ini adalah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Banyumulek dan destinasi wisata yang dimiliki di daerah tersebut”. Terlepas dari adanya potensi yang sangat bagus untuk dikembangkannya wisata, pemberian kesadaran kepada masyarakat setempat menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh pembina KOPWA. Kendatipun SDM yang dimiliki oleh masyarakat Desa Banyumulek masih dibidang sangat kurang, tapi hal itu tidak menjadikan pembina KOPWAN menyerah begitu saja, beberapa upaya terus dilakukannya sehingga dari hasil kesabarannya dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat maka terbentuklah KOPWAN (Koprasi Wanita Banyumulek).¹⁰

Koprasi Wanita Banyumulek merupakan sebuah komunitas yang didirikan dengan tujuan mengakomodir masyarakat setempat dengan kata lain Asosiasi ini merupakan komunitas yang mencoba memberdayakan masyarakat Desa Banyumulek. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil musyawarah komunitas seperti;(1) mengakomodir masyarakat yang berjualan di daerah wisata, (2) memberikan pelatihan terhadap anggotanya, (3) menyediakan perlengkapan dan kebutuhan anggotanya, (4) dan lain sebagainya.

¹⁰Wawancara dengan Ainurrahmi selaku pembina KOPWAN, tgl 11 Mei 2017

Lebih jauh lagi di paparkan oleh ibu Ainurrahmi mengenai latar belakang berdirinya KOPWAN (koprasia wanita pengerajin gerabah) di Desa Banyumulek sebagai berikut:

Berawal dari kerja sama antara pemerintah New Zealand dengan Pemerintah Indonesia dalam hal peningkatan kapasitas perempuan pengerajin gerabah di Lombok yang dikenal dengan Lombok Craft Project (LCP) dinilai berhasil meningkatkan pemberdayaan perempuan pengerajin gerabah di Lombok. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melembagakan program ini menjadi bentuk wadah dengan status hukum yang baru. Diharapkan status hukum yang baru ini berbasis masyarakat dan mengarah pada keberlanjutan (sustainability) dan kemandirian. Akhirnya dibentuklah program pengembangan koperasi perempuan pengerajin gerabah, program Pengembangan KOPWAN (Koperasi Perempuan Pengerajin Gerabah) merupakan program yang dirancang untuk mempersiapkan masyarakat (pengerajin gerabah) agar mampu mengelola aktivitas yang telah diinisiasi oleh LCP secara mandiri dan berkelanjutan lewat pembentukan koperasi dan perseroan terbatas (PT).¹¹

Dari penjelasan tersebut di atas menunjukkan bahwa KOPWAN didirikan semata-mata untuk tujuan memakmurkan pengerajin gerabah di Desa Banyumulek, terutama dalam meningkatkan kreativitas dan produktifitas para pengerajin dalam menghasilkan gerabah yang berkualitas serta mengetahui bagaimana cara dalam memasarkan gerabah yang telah dihasilkan, Melalui program-program yang bersifat pelatihan oleh KOPWAN itu sendiri.

¹¹ Wawancara dengan Ainurrahmi selaku pembina KOPWAN, tgl 11 Mei 2017

b. Visi dan Misi

1). Visi

Sebagai Koperasi yang dikelola secara profesional dan berwawasan gender untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2). Misi

- Memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat secara profesional dan berwawasan gender
- Meningkatkan kinerja koperasi untuk mendapatkan hasil usaha bagi peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat
- Mendorong perkembangan ekonomi produktif bagi anggota dan masyarakat¹²

c. Struktur Organisasi

Ketua : Ainurrahmi

Wakil ketua : H. Jamiluddin

Sekretaris : Siti Nurul Aini

Bendahara : Nurul Hidayah

Anggota I : Killifariani S.pd

Anggota II : Musriah¹³

¹² Profil kopwan koprasri pengerajin gerabah banyumulek 2016

¹³ *Ibid*

d. Keanggotaan Kopwan

Adapun keanggotaan yang dimiliki oleh lembaga KOPWAN yaitu berjumlah 446 orang dan dibentuk menjadi 27 kelompok, dimana masing-masing kelompok berjumlah 6 s/d 15 orang. Keanggotaan KOPWAN sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keanggotaan Kopwan

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1	Matahari	11 Orang
2	Sadat	12 Orang
3	Nusa Indah	12 Orang
4	Maju	8 Orang
5	Mawar	11 Orang
6	Cempaka	6 Orang
7	Melati	11 Orang
8	Dahlia	15 Orang
9	Seroja	13 Orang
10	Suci	12 Orang
11	Teratai	11 Orang
12	Kamboja	7 Orang
13	Mandiri	17 Orang
14	Tersayang	15 Orang
15	Mekarsari	10 Orang
16	Bunga	13 Orang
17	Mentari	9 Orang
18	Murni	11 Orang
19	Azzahra	9 Orang
20	Gabungan	9 Orang
21	Rame-rame	13 Orang
22	Bulan	12 Orang

23	Papaya	12 Orang
24	Anggur	15 Orang
25	Cahaya	9 Orang
26	Jalal	12 Orang
27	Anggota Baru	152 Orang
	Total	446Orang

Sumber: profil Kopwan. Pengerajin gerabah Banyumulek 2016

e. Posisi KOPWAN di Desa Banyumulek

Sebagai sebuah komunitas yang bersifat terstruktur dan sekaligus sebagai sosok inisiator tentu tidak akan terlepas dari hal-hal yang bisa memberikan jarak dengan instansi Desa yang lainnya. Hal tersebut telah menjadi pertimbangan yang matang bagi para pembina lembaga ini, sehingga dalam merumuskan dan melanjutkan niat membangun sebuah gerakan tentu bukanlah hal yang mudah bagi para pembina KOPWAN (Koprasi Wanita Pengerrajin Gerabah Banyumulek) ini terlebih keberadaanya di lingkungan Desa Banyumulek, dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah lembaga yang akan didirikan. Berangkat dari rasa peduli terhadap masyarakat dengan melihat potensi wisata yang perlu dikembangkan. Lebih lanjut, hal tersebut mengarahkan mereka untuk bergerak dan merumuskan berbagai persoalan tentu membutuhkan dukungan yang kuat dari pihak pemerintah desa utamanya. Sehingga dengan kegigihan dan visi misi

yang baik, keberadaan KOPWAN (Koprasi Wanita Pengerajin berabab Banyumulek) ini diakui dan diberikan apresiasi baik dari pihak pemerintah dan pihak lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Sekretaris Desa Banyumulek

“Apakah ada pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Banyumulek” maka ia mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berbasis pariwisata di Desa Banyumulek ada dalam struktur Desa akan tetapi pemberdayaan itu dilakukan oleh sebuah lembaga yaitu KOPWAN”.¹⁴

Jadi dari keterangan tersebut di atas, maka keberadaan KOPWA disetujui dan dipercayai oleh pemerintah Desa untuk melakukan pemberdayaan tersebut, dimana sejatinya semua Desa memiliki LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) sebagai salah satu lembaga yang mengurus kegiatan masyarakat setempat.

Sebagai sebuah lembaga yang bertujuan memberdayakan masyarakat dalam bidang pariwisata, KOPWAN seringkali mendapati berbagai macam persoalan, dari pihak-pihak yang bergelut di bidang wisata. Kendati demikian, KOPWAN dengan gigihnya memberikan sosialisasi dan memberikan penyuluhan kepada semua elemen tersebut di atas dengan memaparkan visi dan misi yang baik, sehingga dengan sendirinya keberadaan komunitas KOPWAN ini dengan sendirinya bisa diterima oleh semua unsur.

¹⁴ Wawancara dengan sa'roni selaku Sekdes, tgl 13 Mei 2017

KOPWAN dalam proses pendiriannya juga tidak terlepas dari strategi mereka dalam mewujudkan pengakuan dari semua kalangan, mulai dari tingkat pemerintah kabupaten Lombok Batar. Strategi inilah yang dilakukan KOPWAN sebelum terjun dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat umum, mereka terlebih dahulu menggaet pemangku kebijakan sehingga dengan sendirinya masyarakat akan lebih mudah untuk diberikan penjelasan terkait tujuan mereka membentuk lembaga KOPWAN.

f. Program kerja atau Bentuk dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata (di Desa Banyumulek yang Dilakukan oleh KOPWAN

Adapun bentuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis pariwisata yang dilaksanakan oleh KOPWAN tidak lepas dari tujuan serta visi misi KOPWAN untuk memakmurkan pengrajin gerabah Desa Banyumulek sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina KOPWAN sebagai berikut:

“Ada beberapa cara atau bentuk-bentuk strategi yang dilakukan KOPWAN dalam memajukan dan melihat keberlangsungan komunitas dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa Banyumulek berbasis pariwisata, diantaranya adalah melakukan sosialisasi terhadap warga, mengadakan pelatihan, Melakukan kerja sama dengan Pengusaha yang bergelut di bidang wisata, Mengakomodir pengrajin dan pedagang gerabah, Program Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Gerabah”.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ainurrahmi selaku pembina KOPWAN, tgl 11 Mei 2017

Dari penjelasan terkait Program kerja atau Bentuk dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Banyumulek yang Dilakukan oleh KOPWAN tersebut di atas dapat dirincikan sebagai berikut:¹⁶

1). Melakukan sosialisai atau penyuluhan

Agenda paling mendasar yang dilakukan oleh lembaga KOPWAN yaitu sosialisai/penyuluhan. Hal itu dilakukan untuk memberikan informasi tentang keberadaan lembaga atau komunitas yang bergerak untuk memberdayakan masyarakat, dengan tujuan membina masyarakat agar menjalankan dan memanfaatkan potensi wisata yang ada.

2). Mengadakan pelatihan/kursus

Bentuk pelatihan yang diberikan oleh lembaga KOPWAN merupakan salah satu strategi agar masyarakat semakin antusias dalam mengembangkan keahlian mereka guna memajukan daerahnya, pelatihan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan lingkungan setempat yaitu seperti, lembaga KOPWAN memberikan pelatihan kepada anak muda selain pembuatan gerabah KOPWAN juga memberikan pelatihan di bidang bahasa Inggris misalkan. tujuan dari pemberian pelatihan/kursus ini adalah untuk

¹⁶ Profil Kopwan, program kerja kopwan (koprasei wanita banyumulek).

mengantisipasi wisatawan asing sehingga dalam proses berintraksi masyarakat setempat mampu dan mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan luar khususnya.

3). Melakukan kerja sama dengan Pengusaha yang bergelut di bidang wisata

Salah satu tujuan dari lembaga KOPWAN dalam melakukan kerja sama dengan pihak-pihak pengusaha yang bergelut dibidang wisata disini yaitu, agar pemilik hotel, art shop serta pelaku wisata yang ada di pulau Lombok untuk memasarkan hasil karya dari para pengrajin dan memasarkannya baik dalam negeri maupun ke luar negeri.



4). Mengakomodir pengrajin dan pedagang grabah

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga/komunitas yang peduli terhadap masyarakat, KOPWAN juga melakukan pendataan terkait pedagang yang melakukan perdagangan di seluruh objek wisata yang terdapat di Desa Banyumulek. Hal ini juga yang dilakukan KOPWAN sebagai strategi guna mengumpulkan semua pedagang dan mengajak mereka bekerjasama, dengan begitu setelah para pedagang ini masuk kedalam keanggotaan KOPWAN, maka lembaga ini melakukan pembinaan dan memberikan berbagai bentuk atau cara pedagang dalam melakukan intraksi sebagai

pedangang terhadap para wisatawan yang berkunjung ke Desa Banyumulek.

5). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Gerabah

Potensi sumber daya kaum perempuan di desa Banyumulek disadari merupakan modal dasar peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Namun mayoritas perempuan di desa ini memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal tersebut berdampak pada kemampuan yang sangat terbatas dalam manajemen usaha, akses terhadap informasi harga, dan ketrampilan bernegosiasi. Program pemberdayaan pengrajin gerabah ini tidak hanya mengucurkan pendanaan modal saja namun juga melakukan pelatihan-pelatihan dan pendampingan baik dari aspek teknis maupun pemasaran. Melalui pelatihan itu terjadi perubahan orientasi jenis gerabah yang diproduksi. Jika sebelumnya masih memproduksi aneka barang rumah tangga tradisional seperti tempat air, tempat menyimpan makanan, wadah menyajikan makanan dan lain-lain, maka saat ini terjadi peningkatan ragam dan kualitas produk gerabah yang menyesuaikan dengan selera pasar.

g. Pencapaian atau Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata yang dilakukan oleh KOPWAN

Sebagai sebuah komunitas yang kompleks, tentu dalam suatu masyarakat memiliki beragam pandangan terhadap sesuatu. Demikian

pula pandangan masyarakat Desa Banyumulek terhadap pemberdayaan berbasis pariwisata yang dilakukan oleh lembaga KOPWAN. Namun, dari keseluruhan koresponden yang peneliti wawancarai memberikan tanggapan yang positif terhadap kehadiran lembaga KOPWAN, terlebih lagi KOPWAN diketuai oleh warga asli Desa Banyumulek. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Banyumulek, diantaranya wawancara yang peneliti lakukan dengan pengerajin sebagai berikut:

“Kami bersyukur dengan adanya KOPWAN di Desa Banyumulek, karena kami merasa mudah mencari nafkah setelah pengelolaan pariwisata yang dilakukan, misalkan penataan pasar seni. tempat berjualan dan sebagainya”.¹⁷

“Kami merasa senang dengan adanya KOPWAN. KOPWAN telah memberikan pemahaman kepada kami terkait potensi yang bisa dikelola masyarakat Desa Banyumulek. Selain itu, KOPWAN telah memberikan kami pemahaman akan pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan potensi yang dimiliki oleh Desa Banyumulek”.¹⁸

“Dengan hadirnya KOPWAN di Desa Banyumulek, mata pencaharian kami semakin bertambah, oleh karena itu kami sangat bersyukur”.¹⁹

Melihat beberapa tanggapan dari masyarakat Desa Banyumulek tersebut dapat dikatakan bahwa KOPWAN telah

¹⁷Wawancara dengan Amaq Sahrin, pengerajin gerabah, tgl 25 Mei 2017.

¹⁸Wawancara dengan inaq Salbiyah, pengerajin gerabah. Tgl 05 Juni 2017.

¹⁹Wawancara dengan inaq Anah, pedagang gerabah di Desa Banyumulek. tgl 05 Juni 2017.

memberikan dampak yang sangat positif pada masyarakat Desa Banyumulek.

Untuk lebih jelasnya, peneliti dapat memaparkan terkait perspektif masyarakat terhadap pemanfaatan daerah wisata di Desa Banyumulek yang dilakukan oleh KOPWAN merupakan sesuatu yang positif. Karena Keberadaan lembaga KOPWAN sebagai sebuah lembaga atau komunitas yang mencoba memberdayakan masyarakat di bidang wisata di Desa Banyumulek, tentu memberikan dampak langsung bagi masyarakat setempat. Adapun dampak positifnya yaitu:

1). Tersedianya Lowongan Pekerjaan

Seiring dengan meningkatnya aktifitas di daerah wisata Lombok, hal ini berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan keuntungan dan terbukanya beraneka ragam lowongan pekerjaan. Peningkatan pendapatan masyarakat sangat dirasakan bagi para pelaku usaha, baik dalam skala usaha kecil menengah, maupun usaha dalam skala besar. Adapun yang dimaksud dengan usaha kecil menengah adalah : semakin maraknya kesempatan atau peluang masyarakat untuk membuka lahan pekerjaan secara otonomi, seperti: menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi para wisatawan, dengan membuka usaha dagang di daerah wisata. Selain itu, masyarakat juga menyediakan segala bentuk kebutuhan

wisatawan, seperti penyediaan transportasi, aneka ragam asesoris dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan dalam berwisata.

Selain itu, dengan perkembangan daerah wisata gerabah Banyumulek Lombok, tidak sedikit masyarakat lokal juga menyediakan lokasi penginapan bagi para wisatawan yang datang berkunjung di daerah wisata gerabah banyumulek Lombok. Dengan demikian, keberadaan daerah wisata Banyumulek Lombok sangat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Sebagaimana yang disampaikan pak Ismail merupakan seorang pengrajin sekaligus pemilik art shop pedagang yang tinggal di daerah wisata gerabah Banyumulek.

“Sebelum adanya pembangunan daerah wisata di Desa Banyumulek, kami yang tidak memiliki pendidikan formal, sangat merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana pada waktu itu, kami hanya mengandalkan penghasilan sebagai buruh di luar Desa atau sebagai TKI di luar Negeri. Namun, seiring dengan berkembangnya Desa Banyumulek sebagai salah satu destinasi wisata kerajinan gerabah di pulau Lombok, khususnya kami yang tidak memiliki pendidikan formal sangat terbantu kesejahteraan keluarga kami. Sehingga kami merasa, pemerataan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah Banyumulek semakin meningkat. Peningkatan tersebut kami rasakan karena sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki pendidikan formal dapat memiliki kesempatan untuk membangun usaha di daerah wisata. Sehingga, semakin meningkatnya aktivitas daerah wisata juga berdampak positif bagi kesejahteraan kami, dan kini kami bisa

memasukkan anak-anak kami sekolah hingga perguruan tinggi.”²⁰

Dengan begitu, tentu pemerintah setempat harus memberikan suport kepada masyarakat agar masyarakat semakin sadar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta untuk mengembangkan potensi yang ada. Dengan demikian wisatawan merasa nyaman berkunjung ke Desa wisata kerajinan gerabah ini.

2). Meningkatnya Keterampilan Masyarakat

Dengan meningkatnya aktifitas wisata di Desa Banyumulek, hal ini berdampak pula dalam keterampilan masyarakat dalam bidang kepariwisataan. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kunci pengembangan kepariwisataan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan, baik berupa keterampilan dalam menerima atau keterampilan dalam menyuguhkan berbagai atraksi maupun informasi yang dibutuhkan, sampai pada keterampilan dalam membuat berbagai cinderamata gerabah yang khas dan yang diminati oleh wisatawan. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sangat berkaitan erat dengan kreativitas dan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu pembinaan kreativitas harus selalu dipupuk dan

²⁰Wawancara dengan pak Ismail, pengerajin sekaligus pemilik art shop di daerah wisata gerabah Desa Banyumulek pada tanggal 15 Mei 2017.

dikembangkan. Meningkatnya keterampilan masyarakat ini tidak terlepas dari pemberdayaan atau penyuluhan yang telah dilakukan oleh KOPWAN sebagai sebuah lembaga atau komunitas yang terfokus terhadap pemberdayaan masyarakat dalam bidang kepariwisataan di Desa Banyumulek.

3). Meningkatnya Sikap Atau Tata Krama Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan oleh KOPWAN terhadap masyarakat Desa Banyumulek juga mulai berpengaruh terhadap sikap atau tata krama masyarakat Desa Banyumulek terhadap wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Sikap atau tata krama sangat berkaitan dengan filosofi yang dipegang oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu apa bila filosofinya sudah disesuaikan maka sikap dan tata kramanya pun akan sesuai. Masyarakat yang ada di sekitar objek atau tempat wisata ibarat tuan rumah yang sedang menerima tamu. Apabila tuan rumah memiliki sikap dan tata krama yang baik akan menyebabkan tamu menjadi betah dan mau tinggal berlama-lama di tempat wisata. Pada dasarnya pariwisata akan berkembang dengan baik apabila wisatawan memiliki waktu kunjungan yang lama dan mau tinggal di tempat wisata, artinya tamu akan banyak mengeluarkan biaya atau uang di tempat wisata. Oleh karena itu perlu secara terus menerus

membina sikap atau tata krama masyarakat ke arah yang lebih baik. Memang tidak berarti masyarakat sekitar daerah wisata harus merubah sikap atau tata krama sesuai dengan sikap/tata krama yang dimiliki wisatawan melainkan harus menunjukkan kemuliaan agar wisatawan menjadi betah dan merasa aman di tempat wisata.

4). Pemanfaatan Adat sebagai Daya Tarik Wisatawan

Selain kerajinan gerabah yang dimiliki dan dikembangkan di Desa Banyumulek, KOPWAN selaku lembaga atau komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat disanapun mencoba mengoptimalkan adat-istiadat yang ada. Hal ini terlihat dari pemanfaatan adat masyarakat Desa Banyumulek dan Lombok pada umumnya menjadi salah satu aset wisata, seperti peresean, nyonggokolan dan lain sebagainya. Adat merupakan aset wisata, sehingga adat yang baik perlu terus dikembangkan dan diperkenalkan. Misalnya berbagai kepercayaan atau upacara yang dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat. Banyak wisatawan yang ingin datang ke lokasi wisata Desa Banyumulek yang tertarik oleh berbagai keunikan adat istiadat yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Adat biasanya muncul tidak serta-merta melainkan merupakan suatu hasil proses kehidupan bermasyarakat yang cukup panjang sepanjang kehidupan masyarakat itu sendiri, sehingga

mengandung berbagai filosofi hidup dan mengandung nilai-nilai pendidikan yang luar biasa.

6. Upaya Masyarakat Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Di Destinasi Wisata Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek

Dalam mengembangkan Kegiatan kewirausahaan bagi masyarakat di Desa Banyumulek diadakan secara terintegrasi oleh masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan atas dasar inisiatif masyarakat. Adapun kegiatan ini dapat mencakup beberapa tahapan dalam upaya meningkatkan kreatifitas dan produktivitas pengerajin dalam menghasilkan kerajinan gerabah yang memiliki nilai jual yang bagus.

Peran masyarakat dalam meningkatkan kewirausahaan dibidang kerajinan gerabah ini tentunya memberi pengaruh yang besar bagi peningkatan perekonomian masyarakat Banyumulek, terlebih mayoritas masyarakat Banyumulek menggantungkan perekonomiannya di bidang pariwisata khususnya pada kerajinan gerabah.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di bidang pariwisata kerajinan gerabah di jelaskan sebagai berikut:

a. Ikut terlibat dalam kegiatan program kerja yang di adakan KOPWAN

Untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan para pengerajin tidak lepas dari peran yang dilakukan oleh KOPWAN dimana program-program yang diadakan oleh KOPWAN sangat membantu para pengerajin dalam mengembangkan hasil karyanya. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu pengerajin yang bernama ibu Huriyah mengatakan:

“program-program yang kami terima dari KOPWAN sendiri memberi dampak yang positif bagi kami para pengerajin, dimana sekarang kami tidak kesulitan lagi dalam memasarkan hasil kerajinan kami, dimana dulu kami hanya bisa memasarkannya sendiri secara keliling ke pasar-pasar dan desa-desa tetangga, setidaknya sekarang kami tidak kesulitan dalam memasarkan kerajinan kami, karena kami sudah punya pasar seni tersendiri dan melakukan kerjasama dengan pasar seni yang lain serta hotel-hotel dan pengusaha khususnya yang bergelut di dibidang property untuk menjual kerajinan kami.”²¹

Biasanya perajin menjual gerabahnya setengah jadi, dengan harga yang sangat murah, itupun pembayarannya tidak kes, atau system dihutang. maka dengan kondisi inilah kelompok pasar seni dibangun, dengan harapan, bahwa semua perajin yang ada di desa banyumulek bias memasukkan barangnya dengan harga sedikit lebih

²¹ Wawancara dengan Hurriyah selaku pengerajin gerabah, tgl 11 Mei 2017

mahal dan dengan pembayaran dengan kes atau lunas. Seperti diungkapkan oleh sekretaris Desa yang menyatakan:

“kami mengadakan pasar seni untuk memfasilitasi para pengerajin untuk lebih mudah dalam memasarkan kerajinan yang mereka buat, dengan demikian dengan adanya pasar seni ini diharapkan pendapatan masyarakat lebih meningkat.”²²

Terbukti dengan adanya pasar seni, para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sentral kerajinan gerabah dan menjadi destinasi yang ditawarkan pemerintah yang bekerja sama dengan para agen travel untuk membawa tamu mereka berkunjung ke salah satu sentral kerajinan gerabah terbesar di Nusa Tenggara Barat, sehingga dengan demikian pendapatan masyarakat para pengerajin gerabah dan masyarakat sekitar meningkat.

b. Mengembangkan hasil kerajinan secara mandiri

1). Produksi

Produksi gerabah yang dilakukan masyarakat di desa banyumulek berkisar antara 30 sampai dengan 100 unit perhari tergantung ukuran dan motif yang dihasilkan, dan para pengerajin mengerjakan kerajinan gerabah di rumah masing-masing dan

²² Wawancara dengan Sa'roni selaku sekretaris Desa Banyumulek, tgl 11 Mei 2017

melakukan pembakaran di satu lokasi yang dibuat bersama secara mandiri di masing-masing RT.

Proses pembuatan gerabah sendiri melalui beberapa tahapan. Bahan baku utama dari gerabah adalah tanah liat, dan juga pasir sebagai campuran. Selain bahan utama, diperlukan pula bahan-bahan pendukung untuk pembakaran, yaitu jerami, sampah kering, kayu, dan sabut kelapa. Sedangkan untuk pewarnaan alami, menggunakan dedak dan air kulit biji asam.

Melalui observasi yang peneliti lakukan di Dsa banyumulek peneliti menemukan dan melihat sendiri bagaimana peroses pembuatan gerabah yang dilakukan para pengerajin sebagai berikut:

Langkah pertama dalam proses pembuatan gerabah adalah pengolahan tanah. Tanah liat dijemur sampai kering, sekitar 3 hari di bawah sinar matahari. Tanah yang sudah kering kemudian dihancurkan dan disaring. Tanah yang sudah disaring ini kemudian direndam ke dalam bak sampai terbentuk endapan tanah di dasar bak. kemudian endapan tanah inilah yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan gerabah atau keramik, setelah air yang berada di atasnya dibuang. Tanah ini kemudian dicampur dengan pasir dengan perbandingan 2 bagian tanah dicampur dengan 1 bagian pasir, lalu diaduk hingga rata. Adonan yang sudah jadi disimpan di-

tempat yang sejuk dan ditutup dengan karung plastik, lalu diambil sedikit demi sedikit sesuai kebutuhan.



Gambar 4.3 pembentukan adonan tanah

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Langkah kedua adalah proses pembentukan. Adonan yang sudah disimpan diambil seperlunya dan ditaruh di atas alat putar untuk dibentuk sesuai dengan keinginan. Adonan yang sudah dibentuk lalu diangin-anginkan dan tidak dijemur di bawah sinar matahari langsung, selama kurang lebih 2 hari.

Adonan yang sudah dibentuk ini kemudian dioles dengan cairan yang terbuat dari campuran tanah liat yang halus dan minyak kelapa. Produk setengah jadi ini lalu digosok dengan batu halus atau botol kecil agar mengkilat, lalu disikat agar kilatnya meratas. Setelah terlihat kilat pada produk cukup merata, produk ini lalu dijemur di bawah sinar matahari sampai kering.



Gambar 4.4 pembuatan gerabah

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Proses selanjutnya adalah pembakaran. Produk yang sudah dijemur hingga kering lalu ditata rapih di tempat pembakaran. Gerabah yang sudah kering diletakkan di atas jaring-jaring besi yang sudah dianyam dan disangga dengan batu bata. Di bawah jaring itu diletakkan kayu bakar untuk pembakaran. Di sela-sela produk dan bagian atas ditutup dengan jerami atau sampah kering.



Gambar 4.5 proses pembakaran

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Mulailah proses pembakaran gerabah. Gerabah dibakar selama kurang lebih 2 jam. Untuk mengetahui apakah gerabah sudah matang atau belum, bisa dilihat dengan tanda warna gerabah menjadi merah. Api dibiarkan mati dengan sendirinya, lalu gerabah diangkat dari tempat pembakaran.

Proses terakhir pembuatan gerabah adalah proses pewarnaan. Menariknya, proses pewarnaan di desa gerabah ini dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan dari alam. Jika menginginkan warna hitam polos, maka setelah pembakaran, gerabah dilumuri dedak secara merata. Setelah dedak dibersihkan, maka keramikpun akan menjadi hitam. Sedangkan untuk warna belang kecoklatan, pewarnaan menggunakan air kulit biji asam. Prosesnya sama, gerabah yang sudah dibakar dilumuri dengan air kulit biji asam selama beberapa saat. Setelah itu, gerabahpun akan berubah warna menjadi belang kecoklatan.



Gambar 4.6 peroses pewarnaan

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Setelah warna dasar terpenuhi, langkah terakhir adalah finishing. Gerabah sebagai bahan dasar sangat mungkin dikombinasikan dengan berbagai bahan lainnya seperti kaca, batok kelapa, pecahan kulit telur, anyaman, dan berbagai bahan lain sesuai dengan kreativitas dan kebutuhan. Motif yang dilekatkan pada gerabah juga bisa bermacam-macam, disesuaikan dengan pesanan pembeli. Untuk membuat berbagai motif ini, dilakukan melalui proses pengecatan.

2). Distribusi/Membuka kerja sama seluas-luasnya dengan pengusaha yang bergelut dengan kerajinan dan pariwisata.

Walaupun para pengrajin di desa Banyumulek ini terus memproduksi gerabah setiap hari, dan penjualan terutama untuk ekspor meningkat, tetapi dari sisi keuntungan yang lebih banyak mendapatkan justru dari para pedagang dan pengumpul, yang sebagian besar berasal dari Bali.

Gerabah yang dibuat oleh para pengrajin di Desa Banyumulek Lombok ini dipesan secara “mentah” dengan harga murah oleh para pengusaha di Bali. Pengusaha di Bali inilah yang kemudian melakukan finishing akhir, memberikan sentuhan desain dan menjualnya kepada para pembeli di luar negeri dengan harga mahal.

Pada akhirnya, walaupun nilai ekspor ke luar negeri dari gerabah ini setiap tahun mengalami kenaikan, tetapi yang menikmati kenaikan harganya bukanlah para pengrajin, tetapi para pedagang dan pengusaha di Bali yang berhasil memberi nilai tambah yang tinggi terhadap hasil kerja para pengrajin Lombok ini.

Apa yang terjadi pada para pengrajin gerabah di Banyuwutek ini merupakan pelajaran berharga, bahwa *finishing* mempunyai peran yang sangat penting dalam penjualan produk. Produk gerabah yang dijual mentah tanpa merek dihargai murah, dan produk harga murah ini setelah diberikan nilai tambah berupa desain dan aksesoris lain, ditambah lagi dengan tempelan merek pada produknya, bisa mengubah harganya menjadi sangat mahal. Hal ini yang belum bisa untuk di kelola secara mandiri oleh pengrajin.

Hal kedua yang juga menjadi pelajaran adalah, setiap produk akan dihargai sama dengan yang lainnya jika tidak mempunyai kelebihan di mata konsumen. Kelebihan inilah yang disebut sebagai nilai tambah suatu produk. Jika produk tidak mempunyai nilai tambah, maka konsumen tidak mau membayar dengan harga lebih mahal.

Apa yang dilakukan oleh para pengusaha dari luar daerah terutama dari Bali dengan memberikan nilai tambah berupa

sentuhan *pinishing* dan juga *packing* yang baik pada produk. Pada akhirnya, para pembeli, yang kebanyakan dari luar negeri lebih mau membeli produk gerabah buatan pengrajin Lombok dari para pengusaha di Bali dibandingkan dengan membeli langsung dari para pengrajin di Banyumulek sendiri dengan alasan hasil karya lebih berpariatif. Para pembeli ini lebih percaya diri dan juga lebih nyaman membeli dari para pengusaha di Bali karena bisa jadi lebih percaya dengan kualitas yang ditawarkan.

Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan yang ada di Kabupaten Lombok Barat khususnya, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Pemerintah Pusat pada umumnya. Perlu ada langkah-langkah serius agar kepentingan perajin ini bisa dikembangkan. Jangan sampai produk mereka setiap tahun diekspor ke luar negeri, akan tetapi keuntungan yang diterima pengerajin sendiri masih tergolong rendah.

3).Melestarikan kerajinan grabah sebagai warisan budaya dengan meregenerasikan sedini mungkin

Kekompakan warga Desa Banyumulek untuk tetap menjadi pengrajin gerabah semata-mata karena tidak ingin budaya leluhur mereka punah karena tidak ada yang meneruskan dan menjadi mata pencaharian masyarakat Banyumulek.

Menurut bapak Ismail marzuki selaku pengerajin gerabah mengatakan hingga saat ini pengrajin gerabah belum merasakan adanya perhatian yang serius dari pemerintah Kabupaten dalam pengembangan industri skala rumah tangga tersebut. Ia mengharapkan adanya perhatian pemerintah, khususnya dalam bidang pemasaran dan kemudahan lainnya sehingga usaha gerabah tersebut dapat berkembang di masa-masa mendatang. "Untuk menjual cenderamata hasil perajin setempat masih sangat sulit, karena masih dibeli oleh pengepul dengan harga borongan," katanya. ibu hurriyah juag memaparkan,

"dulu masing-masing banjar di Desa Banyumulek menggunakan gerabah sebagai alat memasak, namun sekarang lebih cenderung menggunakan peralatan memasak terbuat dari plastik dan aluminium."

Museum atau pasar seni gerabah Keramik yang dirintisnya dijadikan tempat untuk melestarikan berbagai jenis gerabah dan keramik yang diproduksi di Desa Banyumulek, termasuk sejarah yang dari Desa Banyumulek. Menurut Sudayasa menjelaskan:

"museum pasar seni ini dibangun agar nantinya berguna bagi generasi penerus bangsa untuk mengetahui budaya leluhur yang tetap lestari."²⁴

²³ Wawancara dengan Hurriyah selaku pengerajin gerabah, tgl 11 Mei 2017

²⁴ Wawancara dengan Sudayasa selaku pembina KOPWAN, tgl 11 Mei 2017

Adapun kegiatan yang rutin dilakukan di pasar seni Banyumulek dalam rangka melsestasikan gerabah dengan mengadakan lomba-lomba dalam membuat atau mendisain gerabah sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan dunia gerabah sedini mungkin pada anak-anak sekaligus sebagai sarana edukasi.



Gambar 4.7 kegiatan lomba pembuatan gerabah
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dari gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan oleh kelompok remaja Desa Banyumulek.

B. Analisis/Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Banyumulek Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis pariwisata di desa bayumulek direncanakan, dioorganisasi, dilaksanakan dan diawasi oleh sebuah lembaga yakni koparasi wanita pengrajin gerabah

Pemberdayaan berbasis komunitas dalam dunia internasional dikenal dengan sebutan *Community Based Tourism* (CBT) dapat dikatakan sebagai strategi alternatif dalam pengembangan wisata, yang mencoba membatasi koneksi atau kerjasama dengan industri pariwisata mainstream (para investor luar), dan lebih berupaya memaksimalkan keterlibatan kaum miskin lokal. Menurut *The Thailand Based Tourism Institute*, CBT adalah: "wisata yang memperhitungkan keberlangsungan dan kemandirian lingkungan, sosial dan budaya wisata tersebut dikelola dan dimiliki oleh komunitas setempat, dengan tujuan agar para wisatawan meningkatkan kesadarannya dan belajar tentang komunitas dan nilai-nilai lokal"²⁵.

Dengan demikian tidak berlebihan jika pariwisata berbasis komunitas dijadikan sebagai salah satu bentuk paradigma baru dalam pembangunan pariwisata yang mengusung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) demi pencapaian pendistribusian kesejahteraan masyarakat secara lebih merata. Sehingga proses kedepannya dalam pembangunan dan pengembangan sektor kepariwisataan di kabupaten maupun kota, baru dapat tumbuh dan berkembang secara lebih bertanggung jawab.

Kegiatan wisata di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa daya tarik wisata atau disebut *tourist attraction*. Daya tarik wisata merupakan fokus

²⁵Harold Goodwin dan Rosa Salinti, "Community-Based Tourism: a Success" dalam *icrt Occasional Paper 11 University of greenwich*, h. 11.

utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam artian, daya tarik wisata sebagai penggerak yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Sebagai misal, wisatawan akan mengunjungi atau mendatangi pesisir pantai yang memiliki ombak tinggi, pasir putih dan air biru sebagai daya tarik. Daya tarik wisata juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu.²⁶ Seperti halnya Desa Banyumulek yang memiliki atraksi wisata gerabah dengan berbagai macam model kegiatan wisata.

Dalam memelihara sumber daya alam dan budaya, masyarakat dituntut untuk mengambil peran di dalamnya mengingat sebuah wisata yang berpotensi dan mempunyai daya tarik tidak bisa di abaikan begitu saja. Dalam konteks tersebut yang menjadi hal terpenting yaitu upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai bentuk kegiatan dalam pembangunan pariwisata. Dengan demikian pemerintah sebagai *stakeholder* dan sekaligus fasilitator di masyarakat harus bisa menghimbau dan memotivasi masyarakat agar mau dan bersedia ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata. Hal demikian tidak berarti bahwa masyarakat setempat memiliki hak mutlak, artinya pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Banyumulek tidak akan terwujud apabila masyarakat setempat merasa

26. Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta : PT. Gramedia Indonesia, 2010). h. 147.

diabaikan atau hanya dimanfaatkan serta merasa terancam dengan kegiatan pariwisata di daerahnya.

Di lain pihak, dalam bidang pemberdayaan, masyarakat mempunyai hak untuk kebebasan menjadi pelaku pembangunan diberbagai sektor dengan mendapatkan porsi perhatian yang lebih besar dari pemerintah, tentu salah satu bentuk kebebasan tersebut berkenaan dengan semakin terbukanya kesempatan kerja dan berusaha bagi setiap warga secara produktif, kreatif, dan inovatif melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal disekelilingnya.²⁷ Salah satunya dengan memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia berbasis komunitas, dalam hal ini adalah pemberdayaan berbasis komunitas yang di laksanakan Desa banyumulek melalui KOPWAN.

Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas belakangan ini memang tengah marak terjadi di masing-masing daerah. Hal ini dikarenakan, masyarakat atau komunitas dalam sebuah masyarakat akan lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat daerahnya sendiri. Dengan kata lain, komunitas dalam sebuah masyarakat lebih mengenal bagaimana kemampuan masyarakatnya karena komunitas tersebut berinteraksi secara langsung di tengah-tengah masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas dalam masyarakat tersebut dewasa ini biasa disebut dengan istilah CBT (*community based tourism*).

²⁷ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial...*, h. 197.

Dengan demikian, adapun terkait konsep dan pengertian CBT sebetulnya telah dikemukakan oleh banyak pakar. Salah satu definisi yang paling komprehensif dikemukakan oleh Brohman, ia mendefinisikan CBT: “pengembangan CBT menghendaki penguatan lembaga yang didesain untuk mengakomodir partisipasi masyarakat lokal dan untuk mempromosikan kesejahteraan ekonomi, sosial dan budaya”. CBT juga menghendaki keseimbangan dan harmonisasi sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan, serta dengan mempertimbangkan kemampuan yang beragam dari komponen ekonomi lokal; yang meliputi kualitas pengembangan budaya dan lingkungan, dengan melihat berbagai potensi serta kebutuhan di dalam komunitas.²⁸

Sedangkan menurut Anstrand, sebagaimana dikutip Janianton Damanik, CBT merupakan alternatif dalam dunia wisata sebagai yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya, serta diatur dan dimiliki oleh komunitas lokal. Anstrand menekankan CBT bukan semata-mata soal aspek ekonomi saja, melainkan yang lebih utama adalah pengembangan kapasitas komunitas dan lingkungan, sementara aspek ekonomi akan menjadi *‘inluence impact’* dari aspek sosial, budaya dan lingkungan.²⁹

²⁸ Brohman, J. *New Direction in Tourism for The Third World*, Annal Tourism Reserach (1996). h. 47.

²⁹ *Ibid...*, h. 50.

Pemberdayaan pariwisata berbasis komunitas (CBT) bukan hanya merupakan sebuah harapan melainkan sebuah peluang. Dalam pembangunan pariwisata berbasis komunitas, seperti yang telah diutarakan bahwa aspek terpenting adalah bagaimana memaksimalkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata itu sendiri. Masyarakat diposisikan sebagai penentu, serta keterlibatan maksimal masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai kepada pelaksanaannya. Masyarakat berhak menolak jika ternyata pengembangan yang dilakukan tidaklah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Dari konsep serta prinsip KOPWAN yang telah dilakukan dalam bidang pariwisata pada masyarakat Desa Banyumulek, peneliti dapat melihat bahwa KOPWAN tidak hanya terfokus pada keuntungan ekonomi semata. Namun KOPWAN juga melakukan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia yang ada. Selain memprioritaskan keberlanjutan komunitas dan industri, KOPWAN juga memperhatikan aspek sosial dan kebudayaan yang ada di Desa Banyumulek, seperti para ahli yang menjelaskan kegagalan CBT dalam melibatkan penduduk lokal akan memiliki implikasi signifikan pada keuntungan industri. Maka dari hasil penelitian ini, walaupun tidak bisa dikatakan sepenuhnya berhasil pemberdayaan berbasis komunitas yang dilakukan oleh KOPWAN, peneliti mendapatkan kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas yang

berlangsung di Desa Banyumulek melalui lembaga KOPWAN yang telah menerapkan retorika pemberdayaan dalam literatur-literatur tentang CBT yang berkorelasi positif dengan masyarakat setempat.

Jika ditelaah lebih mendalam, hal ini ditunjang pula dengan konsep KOPWAN yang mengaplikasikan lima prinsip dasar CBT, yakni: *Pertama*, prinsip ekonomi dengan indikator timbulnya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dan timbulnya pendapatan masyarakat lokal. *Kedua*, prinsip sosial dengan indikator terdapat peningkatan kualitas hidup, adanya peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran yang adil antara laki-laki perempuan, generasi muda dan tua, dan terdapat mekanisme penguatan organisasi komunitas. *Ketiga*, prinsip budaya dengan indikator mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, mendorong berkembangnya pertukaran budaya dan adanya budaya pembangunan yang melekat erat dalam budaya lokal. *Keempat*, prinsip lingkungan dengan indikator mampu mengembangkan sistem pembuangan sampah yang ramah lingkungan dan meningkatnya kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya konservasi. *Kelima* prinsip politik dengan indikator terdapat upaya peningkatan partisipasi dari penduduk lokal, terdapat upaya untuk meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas dan terdapat mekanisme yang menjamin hak masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA).

Kegiatan masyarakat banyumulek secuai dengan Prinsip CBT yang diperkuat dengan model strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam. Yang bertujuan untuk kegiatan pengembangan masyarakat tertentu di suatu daerah yang dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (empowerment) masyarakat tujuannya untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya penciptaan proyek-proyek padat karya yang dapat memenuhi kehidupan mereka sehingga diperoleh keuntungan dari usaha tersebut.³⁰ Jika dikaji lebih dalam, pemberdayaan ekonomi umat sendiri sebenarnya mengandung tiga misi. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Misalnya besaran-besaran produksi, lapangan kerja, laba, tabungan, investasi, ekspor-impor dan kelangsungan usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Ketiga, membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, waqaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian.³¹

³⁰Ungguni Priyadi, *Parwisata Syari'ah Prospek dan Perkembangan*. (Yogyakarta: STIM YKPN 2016), hlm.124.

³¹M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 389.

2. Upaya Masyarakat Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Destinasi Wisata Kerajinan Gerabah Di Desa Banyumulek Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pengembangan nasional.³²



Dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di bidang kerajinan gerabah, masyarakat selaku pengerajin memiliki peranan penting baik produktivitas secara mandiri maupun melalui kelompok-kelompok, hal tersebut di tunjukkan dengan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan program dari Desa diantaranya adalah program-program yang di laksanakan oleh KOPWAN, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya para pengerajin gerabah. Dengan adanya KOPWAN dapat memberi dampak yang positif bagi keberlangsungan usaha di bidang kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Banyumulek memiliki

³²*Ibid.*, hlm. 2

kesadaran dalam upaya atau usaha meningkatkan kualitas dan produktivitas di bidang usaha kerajinan gerabah.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan kewirausahaan dalam perspektif Islam yang di kemukakan oleh Al-Syatibi menjelaskan bahwa kerja merupakan merupakan usaha untuk mengaktifkan roda perekonomian, termasuk proses produksi, konsumsi dan distribusi yang berimpiliasi secara makro meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian kerja mempunyai peranan penting dalam memenuhi hak Allah SWT, hak hidup, hak keluarga dan hak masyarakat.

Dengan bekerja di bidang industri kerajinan gerabah masyarakat Desa Banyumulek mampu untuk mengaktifkan roda perekonomian mereka dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil kerajinan gerabah yang mereka tekuni dari dulu sampai sekarang.

Akan tetapi terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dirasakan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan masyarakat, ditunjukan dengan masih kurang maksimalnya pelatihan yang diberikan oleh KOPWAN dibidang distribusi. Dengan tujuan agar pengerajin mampu secara mandiri memproduksi, mengelola, terutama dalam memasarkan hasil kerajinannya secara produktif dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar.

Oleh sebab itu perlu perhatian yang lebih dari pemerintah guna mengembangkan lebih luas lagi mengenai pariwisata berbasis kerajinan

gerabah di Desa Banyumulek, karna potensi dari pariwisata gerabah ini begitu besar untuk pendapatan daerah, dengan demikian pariwisata gerabah ini mampu menjadi penopong bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan potensi pariwisata yang di miliki Desa Banyumulek, maka masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dari pariwisata dengan keahliannya dalam memproduksi gerabah, dengan syarat masyarakat harus mau aktif, kreatif, inovatif, dan berkerja keras dalam merubah metode mereka dalam memasarkan hasil kerajinannya, yang dulunya secara tradisional menjadi lebih moderen dengan memapaatkan media yang ada seperti internet untuk mempromosikan destinasi wisata gerabah Banyumulek, supaya lebih luas dalam memasarkan hasil kerajinan mereka dan ahirnya para wisatawan lebih banyak lag mengunjungi destinasi kerajinan gerabah ini, dengan demikian pendapatan masyarakat akan meningkat.

Seperti yang di sampaikan oleh Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.³³ Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan, yan dikutip dalam Kasmir.³⁴

³³Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 18.

³⁴*Ibid.* hlm. 19.

Dalam Islam juga mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Sebagaimana dikutip dari Karim, Al-Syaibani mendefinisikan al-kasb (kerja) sebagai mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal. Dalam ilmu ekonomi, aktifitas tersebut termasuk dalam proses produksi. Dalam pandangan Islam, aktivitas produksi merupakan bagian dari kewajiban 'imaratul kaun, yakni menciptakan kemakmuran semesta untuk semua makhluk. Berkenaan dengan hal tersebut, Al-Syaibani menegaskan bahwa kerja yang merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, karenanya hukum bekerja adalah wajib. Dalam mengembangkan kewirausahaan untuk mencapai kemaslahatan, Al-Syaitibi juga memaparkan kemaslahatan hanya dapat dicapai dengan memelihara lima unsur pokok kehidupan, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.³⁵

Dengan menjalankan prinsip sesuai dengan prosedur diatas insa'allah masyarakat akan mampu mengembangkan kewirausahaan di destinasi wisata kerajinan gerabah di Desa Banyumulek.

³⁵ Asafri jaya Bakri, *Konsep Maqasid Syariah Menurut Al-Syaitibi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 71.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan model analisis-interaktif dan pendekatan yang peneliti gunakan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata yang ada di Desa Banyumulek, maka penelitian ini menunjukkan beberapa temuan di lapangan:

1. pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata perspektif ekonomi Islam di Desa Banyumulek dilakukan dalam upaya pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.
2. pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, hal itu meliputi program pengembangan destinasi wisata, program pengembangan pemasaran pariwisata, dan Program pengembangan kemitraan. Adapun jenis pariwisata yang dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat oleh koprasri wanita pengerajin gerabah (KOPWAN) di Desa Banyumulek seperti, wisata kerajinan, dan budaya, hal ini sesuai dengan perspektif Islam yang menjelaskan bahwa upaya kewirausahaan untuk mengaktifkan roda perekonomian, termasuk proses produksi, konsumsi

dan distribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian usaha pengembangan kinerja masyarakat memiliki peranan penting dalam memenuhi hak Allah, hak hidup, hak keluarga dan hak masyarakat.

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan peneliti, maka dapat ditampilkan beberapa perspektif Masyarakat terkait keberadaan Desa wisata gerabah Banyumulek, masyarakat berpendapat bahwa kehadiran Desa wisata gerabah Banyumulek cukup memberikan andil bagi peningkatan perkembangan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Misalnya melalui sektor wisata kerajinan dan sosial Budaya, masyarakat merasakan adanya peningkatan *income* yang secara otomatis berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, kehadiran wisata gerabah Desa Banyumulek juga telah membuka aneka ragam peluang kerja bagi masyarakat seperti pedagang kaki lima, bisnis travel, pemandu wisata, training-training kepariwisataan dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Sesuai dengan uraian dan analisis data yang telah di kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis memberikan asumsi berupa saran bagi pimpinan Dinas Pariwisata untuk lebih giat dalam pengembangan serta mengelola obyek wisata secara optimal. Diharapkan juga dapat menjaga serta melestarikan kawasan Desa Wisata kerajinan gerabah Banyumulek.

Sedangkan bagi masyarakat setempat, hendaknya selalu menjaga dan memperhatikan lingkungan agar tetap bersih sehingga wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman, dan makin banyak yang tertarik untuk berkunjung di kawasan Desa wisata kerajinan gerabah Banyumulek, selain meningkatkan kebersihan secara fisik, tidak kalah penting masyarakat meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam kondisi dan situasi, sehingga tidak ada asumsi bahwa objek wisata khususnya di Desa Wisata kerajinan gerabah Banyumulek *rawan* pencurian maupun perampokan (begal).

Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga diharapkan mampu membangun sinergisitas dengan lembaga pendidikan, peneliti dan pihak-pihak terkait yang membutuhkan bantuan dan informasi-informasi. Dengan demikian, pihak-pihak yang terkait dapat mengakses informasi tentang obyek wisata yang mungkin bisa membantu pembangunan pengembangan obyek wisata tersebut, serta selalu mengupdate informasi dalam profil Desa wisata Pantai Kuta di internet (web), karena informasi tentang pariwisata belum begitu optimal dan yang pastinya bagi wisatawan lokal, nasional maupun internasional yang ingin berkunjung bisa melihat bagaimana obyek wisata ini sebelum datang berkunjung ke lokasi.

Untuk pemerintah Desa dan KOPWAN selaku yang memberdayakan masyarakat pengerajin gerabah agar bisa melakukan, *Pertama*, tentu saja adalah strategi pengembangan produk. Mulai dengan inovasi pada teknologi dan desain, dan juga bagaimana menciptakan produk-produk yang bisa

dikemas sebagai souvenir. Dengan demikian, setiap wisawatan baik domestic maupun manca Negara, saat datang ke desa wisata Banyumulek, selalu tergoda untuk mau tidak mau membeli souvenir dari art shop di sana.

Kedua, perlu ada pola pemasaran bersama, yang dilakukan oleh kelompok perajin ataupun koperasi yang sudah ada, sehingga kepentingan para perajin bisa terlindungi. Dengan program pemasaran bersama, rantai distribusi kepada konsumen bisa lebih dipangkas dan efisien.

Kemudian dapat mengatasi Permasalahan-permasalahan dalam pemasaran gerabah di desa banyumulek, yang biasanya perajin menjual gerabahnya setengah jadi ,dengan harga yang sangat murah, itupun pembayarannya tidak kes, atau system di hutang.maka dengan kondisi inilah kelompok pasar seni di bangun, dengan harapan, bahwa semua perajin yang ada di desa banyumulek bias memasukkan barangnya dengan harga sedikit lebih mahal dan dengan pembayaran dengan kes atau lunas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Assal, Ahmad M. 1999. *Al-Nidham Al-Iqtishad Fi Al-Islam: Mabadiuhu Wahdafuhu. tc Imam Syaifudin*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anto, M. B. H. 2003, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Argyo, Demartoto., 2009, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: SebelasMaret University Press.
- Bakri, Asafri J. 1996, *Konsep Maqasid Syariah Menurut Al-Syaitibi*, Jakarta: PT. Raja Grafir Persada.
- Bungin, Burhan., 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana prename.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus.
- Endah.Nurhidayati Sri., "Prinsip Community Based Tourism".dikutipdarihttp://endah-parv-pisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-70079-Artikel-PRINSIP, html.,padahariSabtu, tang 18 Februari 2017, jam. 20.15 WIB.
- JJ, Spillance., 1993,*Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan c Andiyanto, Yogyakarta: Kanisius.
- Karim, Abd., 2008, *Kapitalisasi Pariwisata dan Marginalisasi Masyarakat Lokal di Lombok* Yogyakarta: Genta Press.
- Kasmir, 2014, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ketty, C., 2008 *pariwisata dan prekonomian Nelayan. (studi implikasi wisata bahari terhu peningkatan prekonomian komunitas nelayan muslim di Desa Olele kabupaten Bolango provinsi Gorontalo)*, Yogyakarta: UIN Suka.
- Manic. Muhibullah, "StrategiPemberdayaanIndustriecilBerbasisAgroindusri di Pedesa".dikutipdari<http://www.bunghatta.info/content.php?article.91.html>.,padahariSabtu, tar 18 Februari 2017, jam. 20.30 WIB.
- Moleong, Lexy J., 2001,*metodepenelitianKualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mubyarto. 2000, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.
- Mulkhan, Abdul M. 2000, Moral Kenabian: Paradigma Intelektual Pembangunan, dalam A-Abdullah, dkk., *Meretas Jalan Baru Ekonomi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Tiara Wac

- ib, Abdul., 2016, *Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat Dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*, Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- wawi, Hadari., 1997, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM.
- stowo, Andi., 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- yadi, Unggul., 2016, *Pariwisata Syari'ah Prospek dan Perkembangan*, Yogyakarta: STIM YKPN.
- at Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- ardjo, M. Dawam. 1999, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ska, Rusli M. 2011, *Buku Ajar Kewirausahaan*, Makasar: Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanudin.
- ono., Adi, dkk., 1998, *Solusi Islam atas Problematik Umat*, Jakarta: gema insane.
- atupang, Violetta., 2009, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*, Bandung, PT Alumi.
- yono. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet. XII, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- alel. Daniel.. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dikutip dari wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daaerahhtml., pada hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017, jam 20:35 WIB.
- arya, Abas. et al., 2011, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- gono, Bambang., 2007, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- antoro, Gamal., 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset.
- an, Husaini., Akbar, Purnomo Setiady., 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- yono, Tarsoen., "Aspek Pengembangan Desa Wisata Nelayan Kampung Laut Segara Anakan Cilacap". Dikutip dari <https://staff.blog.ui.ac.id/tarsoen.waryono/files/2009/12/6-aspek-wisata-nelayan-cilacap.pdf> pada hari Jumat, tanggal 17 Februari 2017, Jam 16.10 WIB.

Yoeti, Oka A., 2008, *Ekonomipariwisata. Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. (Jakarta: P Kompas Media Nusantara).

Zaroni, Akhmad N. 2007 “*Bisnis dalam Perspektif Islam*”. Jurnal Ekonomi Mazahb.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
 Website: www.mester.islamic.uii.ac.id; email: ms@uii.ac.id dan ms_uii@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : MUH ZIONI SYUFRAN NIM.: 15913008
 Judul Tesis : Pemperdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis
Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam
 Konsentrasi : EKONOMI ISLAM
 Dosen Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	18/10/2017	Ace Proposal	[Signature]
Ke-2	7/10/10	Draft 1	[Signature]
Ke-3	16/10/2017	Draft 2	[Signature]
Ke-4	16/10/2017	Draft 3	[Signature]
Ke-5	14/11/2017	Ace	[Signature]
Ke-6			
Ke-7			
Ke-8			



BAK-PT
 Terakreditasi "A"
 SK No. 042/BAK-PT/IAK-2012/2012

Yogyakarta, _____
 Mengetahui,
 Ketua Program

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758
Website : www.master.islamic.uii.ac.id; Email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

r : 167/PPs-FIAI/IV/2017
: Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 April 2017

Kepada Yang Terhormat:

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama	: MUH ZIDNI SYUKRAN
NIM	: 15913008
Konsentrasi	: EKONOMI ISLAM
No Hp	: 081907666866



adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Pengrajin Grabah di Desa Banyunulek Kabupaten Lombok Barat NTB) "

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jln. Soekarno – Hatta Giri Menang Gerung - Telp. (0370) Kepala 681042 Sekretaria
Bid. Sosbud 681037 Bid. Fisik & Pras 681332 FAX 0370-681332

SURAT IZIN PENELITIAN/PENGAMBILAN DATA

Nomor :070/ 294294/02-Bappeda/2017

Berdasarkan surat Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia Nomor: 167/PPs-FIAI/IV/2017 Tanggal: 18 April 2017 Perihal Permohonan Izin Perma-
mahan dengan ini diberikan Izin kepada :

Nama : **MUH ZIDNI SYUKRAN**
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15913008
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Magister Ilmu Agama Islam
Tujuan/Keperluan : Izin Penelitian
Judul : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pa-
perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pengrajin di
Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat NTB)**
Lokasi : Desa Banyumulek Desa Banyumulek
Lama Penelitian : 26 April s/d 26 Mei 2017

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan se-
bestemunya.

Gerung, 26 April 2017

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Kabupaten Lombok Barat
Kepala Bidang Penelitian Pengembangan
& Perencanaan Pembangunan

FATHURRAHMAN, S.Pt, MM
Pembina (IV/a)

NIP. 19731223 199902 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Camat Kediri di Kediri ;
2. Kepala Desa Banyumulek di Banyumulek ;
3. Yang Bersangkutan Untuk Maklum ;
4. Arsip .

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Pendidikan Nomor 2 Telpun (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
M A T A R A M

Kode Pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 600 /V/R/BKBPDN/2017

Meraturation Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Meraturation Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Surat dari Ketua Program Pasca Sarjana (S2) Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Nomor : 167/PPs-FIAI/IV/2017, tanggal 18 April 2017.

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Sehubungan :

Anda mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **Muh Zidni Syukran.**
Alamat : Lingkungan Tembelok Kelurahan Mandalika Kota Mataram, HP. 081907666866/ID
KTP 5271060108910001

Status : Mahasiswa.

Judul : **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Grabah di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat NTB)".**

Lokasi : Desa Banyumulek Kab. Lombok Barat Provinsi NTB.

Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang.

Waktu : Mei - Juli 2017.

Tempat Penelitian : Baru.

Hal yang harus di taati oleh peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk;

Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan di cabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;

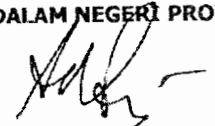
Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau penghinaan NKRI;

Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;

Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Mataram, 4 Mei 2017

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB,**


Drs. H. LALU SYAFIQI, MM
NIP. 19611231 198203 1 440

disampaikan Kepada Yth :

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram;
Lombok Barat cq. Kaban Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Giri Menang;
Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kab. Lombok Barat di Banyumulek;
ersangkutan;

Daptar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Kepada Masyarakat

No	Nama Responden	Jabatan
1	Sa'roni	Sekdes
2	Ainurrahmi	Pembina Kopwan
3	Amak Sahrim	Pengerajin gerabah
4	Inaq Salbiyah	Pengerajin gerabah
5	Inaq Anah	Pengerajin gerabah
6	Pak Ismail	Pengerajin & pemilik art shop
7	Hurriyah	Pengerajin gerabah
8	Sudayasa	Pembina Kopwan

Pertanyaan :

1. Apakah ada pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Banyumulek?

- Sa'roni : Pemberdayaan masyarakat yang berbasis pariwisata di Desa Banyumulek ada dalam struktur Desa akan tetapi pemberdayaan itu dilakukan oleh sebuah lembaga yaitu KOPWAN
- Ainunrahmi : ia disini kami memberdayakan masyarakat agar lebih sadar lagi dengan potensi yang mereka miliki dan terlebih lagi sekarang NTB sebagai salah satu destinasi pariwisata yang

berkembang dengan cepat, untuk itu masyarakat kami harus memanfaatkan situasi ini dengan kemampuan atau potensi yang mereka miliki.

2. Apa tujuan dari terbentuknya kopereasi wanita pengerajin gerabah ini?

- Ainunrahmi : salah satu dari tujuan terbentuknya lembaga ini adalah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Banyumulek dan destinasi wisata yang dimiliki di daerah tersebut". Terlepas dari adanya potensi yang sangat bagus untuk dikembangkannya wisata, pemberian kesadaran kepada masyarakat setempat menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh pembina KOPWA. Kendatipun SDM yang dimiliki oleh masyarakat Desa Banyumulek masih terbilang sangat kurang, tapi hal itu tidak menjadikan pembina KOPWAN menyerah begitu saja, beberapa upaya terus dilakukannya sehingga dari hasil kesabarannya dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat maka terbentuklah KOPWAN (Koprasi Wanita Banyumulek)
- Sudayasa : sebagai wadah untuk masyarakat untuk mengembangkan hasil karyanya supaya pendapatan dari masyarakat meningkat.

3. Latar belakang terbentuknya KOPWAN ini bagaimana?

- Ainunrahmi : Berawal dari kerja sama antara pemerintah New Zealand dengan Pemerintah Indonesia dalam hal peningkatan kapasitas perempuan pengrajin gerabah di Lombok yang dikenal

dengan Lombok Craft Project (LCP) dinilai berhasil meningkatkan pemberdayaan perempuan pengrajin gerabah di Lombok. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melembagakan program ini menjadi bentuk wadah dengan status hukum yang baru. Diharapkan status hukum yang baru ini berbasis masyarakat dan mengarah pada keberlanjutan (sustainability) dan kemandirian. Akhirnya dibentuklah program pengembangan koperasi perempuan pengrajin gerabah. Program Pengembangan KOPWAN (Koperasi Perempuan Pengrajin Gerabah) merupakan program yang dirancang untuk mempersiapkan masyarakat (pengrajin gerabah) agar mampu mengelola aktivitas yang telah diinisiasi oleh LCP secara mandiri dan berkelanjutan lewat pembentukan koperasi dan perseroan terbatas (PT)

4. bentuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis pariwisata yang di laksanakan oleh KOPWAN ini seperti apa?

- Ainurrahmi : Ada beberapa cara atau bentuk-bentuk strategi yang dilakukan KOPWAN dalam memajukan dan melihat keberlangsungan komunitas dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa Banyumulek berbasis pariwisata, diantaranya adalah melakukan sosialisasi terhadap warga, mengadakan pelatihan, Melakukan kerjasama dengan Pengusaha yang bergelut di bidang wisata Mengakomodir pengrajin dan pedagang grabah. Program Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Gerabah

- Sudayasa : program yang kami terapkan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pelatihan-pelatihan cara berkomunikasi dengan wisatawan dan cara pemasaran hasil karya para pengerajin supaya lebih bagus lagi.

5. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu terhadap kehadiran lembaga KOPWAN atau **Dampak yang dirasakan?**

- Amaq Sahrim : Kami bersyukur dengan adanya KOPWAN di Desa Banyumulek, karena kami merasa mudah mencari nafkah setelah pengelolaan pariwisata yang dilakukan, misalkan penataan pasar seni, tempat berjualan dan sebagainya
- Inaq Salbiyah : Kami merasa senang dengan adanya KOPWAN. KOPWAN telah memberikan pemahaman kepada kami terkait potensi yang bisa dikelola masyarakat Desa Banyumulek. Selain itu, KOPWAN telah memberikan kami pemahaman akan pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan potensi yang dimiliki oleh Desa Banyumulek
- Inak anah : Dengan hadirnya KOPWAN di Desa Banyumulek, mata pencaharian kami semakin bertambah, oleh karena itu kami sangat bersyukur.

6. Apa yang dirasakan setelah pembagunan daerah wisata kerajinan gerabah di desa bapak atau ibu?

- Pak Ismail : Sebelum adanya pembangunan daerah wisata di Desa Banyumulek, kami yang tidak memiliki pendidikan formal, sangat merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana pada waktu itu, kami hanya mengandalkan penghasilan sebagai buruh di luar Desa atau sebagai TKI di luar Negeri. Namun, seiring dengan berkembangnya Desa Banyumulek sebagai salah satu destinasi wisata kerajinan gerabah di pulau Lombok, khususnya kami yang tidak memiliki pendidikan formal sangat terbantu kesejahteraan keluarga kami. Sehingga kami merasa, pemerataan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah Banyumulek semakin meningkat. Peningkatan tersebut kami rasakan karena sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki pendidikan formal dapat memiliki kesempatan untuk membangun usaha di daerah wisata. Sehingga, semakin meningkatnya aktivitas daerah wisata juga berdampak positif bagi kesejahteraan kami, dan kini kami bisa memasukkan anak-anak kami sekolah hingga perguruan tinggi.
- Yang jelas hasil pendapatan kami bertambah dan kami juga bisa berinteraksi dengan para wisatawan dan bertukar pengalaman.
- Dengan berkembangnya pariwisata di Lombok hususnya di Desa kami sangat membantu perekonomian kami para pengerajin dengan

bertambahnya orderan-orderan gerabah dari para pemilik hotel maupun para wisatawan yang datang langsung ketempat kami.

7. Apakah program yang diberikan KOPWAN sesuai dengan keinginan ibu atau bapak?

- Hurriyah : program-program yang kami terima dari KOPWAN sendiri memberi dampak yang positif bagi kami para pengerajin, dimana sekarang kami tidak kesulitan lagi dalam memasarkan hasil kerajinan kami, dimana dulu kami hanya bisa memasarkannya sendiri secara keliling ke pasar-pasar dan desa-desa tetangga, setidaknya sekarang kami tidak kesulitan dalam memasarkan kerajinan kami, karena kami sudah punya pasar seni tersendiri dan melakukan kerjasama dengan pasar seni yang lain serta hotel-hotel dan pengusaha khususnya yang bergelut di dibidang property untuk menjual kerajinan kami.
- Amaq Sahrin : Program ini sangat membantu kami, dengan adanya program ini setidaknya kami tau cara memasarkan dan memenej hasil karya kami.

8. Tujuan dari pembentukan pasar seni ini apa?

- Sudayasa : kami mengadakan pasar seni untuk memfasilitasi para pengerajin untuk lebih mudah dalam memasarkan kerajinan yang mereka buat, dengan demikian dengan adanya pasar seni ini diharapkan pendapatan masyarakat lebih meningkat

- Sodayasa : museum pasar seni ini dibangun agar nantinya berguna bagi generasi penerus bangsa untuk mengetahui budaya leluhur yang tetap lestari.
- Sa'roni : ini adalah salah satu bentuk perhatian dari pemerintah untuk perkembangan pariwisata yang ada, dan kami berharap dengan adanya pasar seni ini masarakat semakin mudah untuk mempromosikan hasil karya mereka.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DAFTAR ANGGOTA
KOPWAN "PENERAJIN GERABAH BANYUMULEK"
TAHUN 2010

NO		NAMA	ALAMAT	JENIS USAHA
URUT	AGGT			
1		MATAHARI		
1	25	Sakdah	Banyumulek	Pengerajin
2	1	Hadah	Banyumulek	Pengerajin
3	75	Nikmah	Banyumulek	Pengerajin
4	43	Salbiah	Banyumulek	Pengerajin
5	7	Sahrim	Banyumulek	Pengerajin
6	21	Mahnail	Banyumulek	Pengerajin
7	6	Rifai	Banyumulek	Pengerajin
8	24	Saliman	Banyumulek	Pengerajin
9	5	Munimah	Banyumulek	Pengerajin
10	20	Salimah	Banyumulek	Pengerajin
11	23	Daimah	Banyumulek	Pengerajin
2		SANDAT		
12	53	Sarimah	Banyumulek	Pengerajin
13	58	Azis	Banyumulek	Pengerajin
14	49	Nawisah	Banyumulek	Pengerajin
15	50	Misnah	Banyumulek	Pengerajin
16	56	Sahram	Banyumulek	Pengerajin
17	52	Mahnim/Nikmah	Banyumulek	Pengerajin
18	55	Nasiah	Banyumulek	Pengerajin
19	51	Muniah	Banyumulek	Pengerajin
20	54	Sapinah	Banyumulek	Pengerajin
21	59	Jumrah	Banyumulek	Pengerajin
22	57	Munahir	Banyumulek	Pengerajin
23	60	Junah	Banyumulek	Pengerajin
3		NUSA INDAH		
24	30	i Kimah	Banyumulek	Pengerajin
25	31	Masiah	Banyumulek	Pengerajin
26	37	Abdi,ah	Banyumulek	Pengerajin
27	35	Samakyah	Banyumulek	Pengerajin
28	34	Nikmah	Banyumulek	Pengerajin
29	33	st nurmini	Banyumulek	Pengerajin
30	39	Midrah	Banyumulek	Pengerajin
31	28	Nurdiah	Banyumulek	Pengerajin
32	381	Istiharah	Banyumulek	Pengerajin
33	40	Rehanah	Banyumulek	Pengerajin
34	38	Juhaeni	Banyumulek	Pengerajin
35	36	Rudi,ah	Banyumulek	Pengerajin
4		MAJU		
36	12	Dayah	Banyumulek	Pengerajin
37	45	Salman	Banyumulek	Pengerajin
38	9	Salbiah	Banyumulek	Pengerajin
39	46	Sahmin	Banyumulek	Pengerajin

40	8	Samirah	Banyumulek	Pengerajin
41	11	Juhaeriah	Banyumulek	Pengerajin
42	10	Isah	Banyumulek	Pengerajin
43	146	Nuraeni	Banyumulek	Pengerajin
5		MAWAR		
44	72	Maenah	Banyumulek	Pengerajin
45	68	Turkiah	Banyumulek	Pengerajin
46	92	Musi,ah	Banyumulek	Pengerajin
47	77	Hilmiasi	Banyumulek	Pedagang
48	71	Salbiah	Banyumulek	Pedagang
49	95	Sakmah	Banyumulek	Pedagang
50	88	Hadijah	Banyumulek	Pedagang
51	69	Jamilah	Banyumulek	Pedagang
52	66	Jumrah	Banyumulek	Pedagang
53	70	Suadah	Banyumulek	Pedagang
54	67	Sapri	Banyumulek	Pedagang
6		CEMPAKA		
55	62	Misnah	Banyumulek	Pengerajin
56	65	I Rum	Banyumulek	Pengerajin
57	73	Sukur	Banyumulek	Pengerajin
58	64	Supenah	Banyumulek	Pengerajin
59	63	Aminah	Banyumulek	Pengerajin
60	61	Miraseh	Banyumulek	Pengerajin
7		MELATI		
61	44	Mahram	Banyumulek	Pengerajin
62	305	Munahir	Banyumulek	Pengerajin
63	18	I Ram	Banyumulek	Pengerajin
64	14	Nurhasanah	Banyumulek	Pengerajin
65	3	Sahram	Banyumulek	Pengerajin
66	15	Hadiah	Banyumulek	Pengerajin
67	26	Muliani	Banyumulek	Pengerajin
68	4	Rohaeni	Banyumulek	Pengerajin
69	19	Paoziah	Banyumulek	Pengerajin
70	2	Sahni	Banyumulek	Pengerajin
71	117	Dayah	Banyumulek	Pengerajin
8		DAHLIA		
72	330	Tetik	Banyumulek	Pedagang
73	199	Nursilviani	Banyumulek	Peternak Sapi
74	271	Gunaseh	Banyumulek	Pedagang
75	308	Muasi	Banyumulek	Pengerajin
76	155	Marni	Banyumulek	
77	312	Supriadi	Banyumulek	Wiraswasta
78	290	Huriah	Banyumulek	Pengerajin
79	293	Izzati	Banyumulek	Pengerajin
80	237	Arfan	Banyumulek	Pedagang
81	259	Munirah	Banyumulek	Pengerajin
82	122	Supiati	Banyumulek	Pengerajin
83	181	Masirah	Banyumulek	Pedagang
84	196	Sahnun rol	Banyumulek	Pedagang
85	338	Sarip bolang	Banyumulek	Pedagang

86	258	Rahil	Banyumulek	Pedagang
9		SEROJA		
87	319	I Atik	Banyumulek	Pedagang
88	329	K Saleh	Banyumulek	Pedagang
89	304	Muzahir	Banyumulek	Pedagang
90	160	HJ St hadawyah	Banyumulek	
91	145	Rahmat husni	Banyumulek	Pedagang
92	119	Ramlah mlok	Banyumulek	Pengerajin
93	90	Nasiah	Banyumulek	Pedagang
94	163	Musirah	Banyumulek	
95	228	Hadiah lia	Banyumulek	Pengerajin
96	142	Husnirah	Banyumulek	Pedagang
97	215	Padli	Banyumulek	
98	190	Ahmad Fatoni	Banyumulek	Pedagang
99	340	Lukmanul hakim	Banyumulek	Jasa Pengecetan
10		SUCI		
100	327	Fahrurozi	Banyumulek	Pedagang
101	158	hadijah	Banyumulek	Pengerajin
102	198	Misnah	Banyumulek	Pengerajin
103	187	Budiah	Banyumulek	Pedagang
104	214	Jusiah	Banyumulek	Pengerajin
105	236	Murjenah	Banyumulek	Pengerajin
106	307	Multazam	Banyumulek	Pedagang
107	223	P Aceh	Banyumulek	Pengerajin
108	166	Azhar	Banyumulek	Pengerajin
109	83	Hatemah	Banyumulek	Pengerajin
110	284	Fitriah	Banyumulek	Pedagang
111	96	Jumnah sapiah	Banyumulek	Pengerajin
11		TERATAI		
112	332	Muniah/rimah	Banyumulek	Pedagang
113	226	Haerunah	Banyumulek	Pedagang
114	245	Sumiati	Banyumulek	Pedagang
115	195	Murjenah	Banyumulek	Pengerajin
116	173	Mukamalah	Banyumulek	Pengerajin
117	279	Rahmin heri	Banyumulek	Pedagang
118	222	A Sati	Banyumulek	Pedagang
119	48	Rahman	Banyumulek	Pengerajin
120	159	Hsarif	Banyumulek	Pedagang
121		Rahmin dina	Banyumulek	Pedagang
122	107	Zohriah	Banyumulek	Pedagang
12		KAMBOJA		
123	189	I Senah	Banyumulek	Pengerajin
124	225	Mulinah	Banyumulek	Pengerajin
125	127	Haeril adnan	Banyumulek	Pedagang
126	218	Maryani	Banyumulek	Pedagang
127	261	Junaenah	Banyumulek	Pengerajin
128	167	Rukiah	Banyumulek	Pengerajin
129	157	Saknah	Banyumulek	Pengerajin
13		MANDIRI		
130	295	Suhaebi	Paok kambut	

131	27	Aenurrohmi	Paok kambut	Pedagang
132	93	Nurul Hidayah	Banyumulek	
133	116	Siti Nurul Aeni	Banyumulek	
134	80	Musriah	Banyumulek	
135	79	Herianah	Banyumulek	Pedagang
136	105	Juni artinah	Banyumulek	
137	106	Sarinah	Banyumulek	
138	256	Puaseh	Banyumulek	
139	285	Mukhtar	Banyumulek	
140	109	Rohmiati	Banyumulek	
141	183	Patimah	Banyumulek	
142	182	Mustiah	Banyumulek	
143	184	hubbul	Banyumulek	
144	291	Anwar	Banyumulek	
145	369	Pk Aripin	Banyumulek	
146	368	Ketut	Banyumulek	
14		TERSAYANG		
147	221	Mukminah	Banyumulek	Pedagang
148	131	Heri	Banyumulek	Pedagang
149	177	Abd Hamid	Banyumulek	
150	114	Yanti	Banyumulek	
151	313	Nurhasanah	Banyumulek	
152	306	Anwar	Banyumulek	Pedagang
153	224	Sahrim	Banyumulek	Pengerajin
154	212	Nurhaeni	Banyumulek	Pedagang
155	240	Rahlim	Banyumulek	Pedagang
156	281	Mahnun	Banyumulek	
157	115	Sri Astuti	Banyumulek	
158	204	Humaziah	Banyumulek	Pedagang
159		denar	Banyumulek	
160	89	Fatimah	Banyumulek	
161	303	Haerani	Banyumulek	
15		MEKARSARI		
162	286	Faizah	Banyumulek	
163	180	A Mah	Banyumulek	
164	151	Lupiah	Kediri	Pedagang
165	219	Hundiah sapar	Banyumulek	Pengerajin
166	203	Muslah	Banyumulek	Pedagang
167	101	Mukhaeril	Banyumulek	Pedagang
168	179	Miaseh	Banyumulek	Pengerajin
169	239	Simah	Banyumulek	Pedagang
170	220	K Han	Banyumulek	Pedagang
171	251	Kamiludin	Banyumulek	Pedagang
16		BUNGA		
172	208	Saidah	Banyumulek	Pengerajin
173	133	Serah	Banyumulek	Pedagang
174	200	Munaam	Banyumulek	Pengerajin
175	74	Hadijah	Jejenti	Pengerajin
176	206	Mujibah	Banyumulek	Pengerajin
177	165	M Sra,i	Banyumulek	

178	185	Ratniah	Banyumulek	Pengerajin
179	266	Lukmanudin	Banyumulek	Pedagang
180	99	Zohriah	Banyumulek	
181	244	Sahdan	Banyumulek	Pedagang
182	294	Hikmah	Banyumulek	
183	299	Wasinah	Banyumulek	Pengerajin
184	314	Hattamunubuah	Banyumulek	
17		MENTARI		
185	277	Sukiah	Banyumulek	Pengerajin
186	278	Makrah	Banyumulek	Pengerajin
187	126	Badron jirin	Banyumulek	Pedagang
188	102	Supiani irka	Banyumulek	Pengerajin
189	85	M Basir	Banyumulek	Pedagang
190	276	Muslimah	Banyumulek	Pengerajin
191	193	Surya	Banyumulek	Jasa Angkutan
192	194	Umah	Banyumulek	penjahit
193	272	Yanti sakur	Banyumulek	Pengerajin
18		MURNI		
194	337	Nurhasanah/mus	Banyumulek	Pedagang
195	265	Irmah	Banyumulek	Pengerajin
196	201	Hayati	Banyumulek	Pengerajin
197	178	Ramlah	Banyumulek	Pengerajin
198	103	Niswatul izzah	Banyumulek	Pengerajin
199	264	Nurjannah	Banyumulek	Pedagang
200	91	Raodatul jannah	Banyumulek	Pengerajin
201	76	Maisah	Banyumulek	Pengerajin
202	112	Musi,ah	Banyumulek	Pengerajin
203	129	St Maryam	Banyumulek	
204	113	St lalatumisak	Banyumulek	Pengerajin
19		AZZAHRAH		
205	263	Rahmin tika	Banyumulek	pengerajin
206	152	Hadi cpok	Banyumulek	pedagang
207	287	Nurhasanah	Banyumulek	pengerajin
208	273	I Sahim	Banyumulek	pengerajin
209	168	Murti,ah	Banyumulek	pedagang
210	161	Sahwal	Banyumulek	pedagang
211	267	Siarah	Banyumulek	pengerajin
212	162	Nurul hikmah	Banyumulek	
213	317	Rohani	Banyumulek	
20		GABUNGAN		
214	300	Mahdan	Banyumulek	Pedagang
215	335	Rakyah	Kerangkeng	Pedagang
216	310	Murni	Banyumulek	Pedagang
217	171	Sahnun	Kerangkeng	Pedagang
218	270	Hudaebiah	Bile Tepung	Pedagang
219	210	Ida royani	Paok kambut	Pedagang
220	227	M Nasarudin	Lelede	Jasa Jahit
221	213	M Basri	Lelede	Pedagang
222	170	Sapurah	Lelede	Pedagang
21		RAME-RAME		

223	235	Misnah	Kerangkeng	Pedagang
224	98	Rakyah	Banyumulek	Pedagang
225	229	Suryani	Kebon Kongok	Pedagang
226	153	Nik ali	Banyumulek	Pedagang
227	311	Nasimah/cimbong	Ketejer	Pedagang
228	320	I Ain	Labuapi	Pedagang
229	230	Nik reza	Banyumulek	
230	124	Rahmin ruf	Banyumulek	Jasa Pemandian
231	234	PK Mahruf	Banyumulek	
232	339	Nurjannah/m arifin	Banyumulek	Pedagang
233	301	Rohimah	Paok kambut	Pedagang
234	318	Ayunah	Banyumulek	Pedagang
235	250	Mahnim	Banyumulek	Pedagang
22		BULAN		
236	328	Khaerunnajah	Banyumulek	
237	321	Satriawan	Banyumulek	
238	191	Kiliffariani	Banyumulek	Pedagang
239	164	I Sahnam	Banyumulek	
240	232	Supardi	Banyumulek	Pedagang
241	174	Sumaeni	Banyumulek	Pedagang
242	207	Susitah	Banyumulek	
243	147	Hundiah amir	Banyumulek	Pengerajin
244	209	Haeril fatonah	Banyumulek	Pengerajin
245	289	Khaerul umah	Banyumulek	Pengerajin
246	95	Hamidah	Banyumulek	Pengerajin
247	231	Kadri	Banyumulek	Pengerajin
23		PEPAYA		
248	309	Sahrim	Banyumulek	Pengerajin
249	42	Ahyar	Banyumulek	pedagang
250	197	Hadiah musni	Banyumulek	pengerajin
251	104	Rahmin/ibrahim	Banyumulek	pedagang
252	137	Nurian	Banyumulek	pedagang
253	205	Murniati on	Banyumulek	pengerajin
254	120	Masnun	Banyumulek	pedagang
255	128	Nuraeni sahrul	Banyumulek	pengerajin
256	150	Islamiah	Banyumulek	pengerajin
257	41	Alfian	Banyumulek	
258	188	Fitriah	Banyumulek	Pengerajin
259	268	HJ Zaetun	Banyumulek	Pedagang
24		ANGGUR		
260		Haeni	Banyumulek	
261	138	Juhaeriah	Banyumulek	Pedagang
262	252	Hasunah	Banyumulek	Pedagang
263	296	Jamiuin	Banyumulek	Pedagang
264	125	Halimatun sakdiah	Banyumulek	Pedagang
265	257	Puaseh kholik	Banyumulek	Pedagang
266	130	Burhanudin	Banyumulek	
267	156	Baharudin	Banyumulek	
268	141	Jumaat	Banyumulek	Pedagang
269	298	Saehu	Banyumulek	Pedagang

270	216	Mujibah agus	Banyumulek	Pengerajin
271	132	Zakratun	Banyumulek	Pengerajin
272	143	H M Nasir	Banyumulek	Pengerajin
273	144	Zahra aya	Banyumulek	Pedagang
274	211	Nikmatun Hidayah	Banyumulek	Pengerajin
25		CAHAYA		
275	202	Sipakyah	Banyumulek	Pedagang
276	331	Sumarni	Banyumulek	
277	154	Muni,ah jirin	Banyumulek	Pedagang
278	100	Hernawati	Banyumulek	Pedagang
279	136	Abd Wahap	Banyumulek	Pedagang
280	175	Musanif	Banyumulek	Pedagang
281	21	Saeni	Banyumulek	Pedagang
282	274	Muk/H Sah	Banyumulek	Pedagang
283	302	Muhajirin salim	Banyumulek	
26		JALAL		
284	336	JALAL	Lelede	Kusir
285	334	rusnah	Lelede	Pedagang
286	333	sahlan	Lelede	Kusir
287	326	sehan	Lelede	Jasa Penggilingan
288	325	temah	Lelede	pedagang
289	324	haeriah	Lelede	pedagang
290	323	makyah	Lelede	pedagang
291	322	mangsur	Lelede	Kusir
292	376	irah	Lelede	Kusir
293		patonah	Lelede	pedagang
294		jaoranah	Lelede	pedagang
295		arifin	Lelede	Kusir
27		AGGT Baru		
296	383	Tisah	Banyumulek	pengerajin
297	348	Sarijan	Kedatuk	
298	372	Susniati	Banyumulek	pedagang
299	378	asiah	Banyumulek	pedagang
300	377	lukman hakim	Banyumulek	pedagang
301	357	raehan	Banyumulek	pedagang
302	358	Sudirman	Banyumulek	Petani Bunga
303	382	Mahtom	Banyumulek	Pedagang
304	363	Munirim	Banyumulek	Pengerajin
305	366	Munah yan	Banyumulek	Pengerajin
306	370	Jamaludin	Banyumulek	Pedagang
307	374	Zahraeni	Banyumulek	Pedagang
308	361	Aminah	Banyumulek	Pengerajin
309	359	Salinah	Banyumulek	Pedagang
310	375	Salminah	Banyumulek	Pengerajin
311	351	Rohanah	Banyumulek	Pengerajin
312	344	Munah dli	Banyumulek	Pengerajin
313	345	Sahuni	Banyumulek	Pedagang
314	347	Nrl hayani	Banyumulek	Pengerajin
315	371	Silah murad	Banyumulek	Pedagang
316	367	Rahmin rum	Kerangkeng	Pedagang

317	343	Saknah d	Banyumulek	Pedagang
318	349	Alimudin	Banyumulek	Pedagang
319	362	Haturiah	Banyumulek	Pedagang
320	354	Umrh	Banyumulek	Pengerajin
321	364	Riadah	Banyumulek	Pengerajin
322	341	uyun	Dasan Tebu	Pedagang
323		ahmad	Banyumulek	Pedagang
324		murni adut	Banyumulek	pengerajin
325	341	surniah	Paok kambut	
326	38	Wati	Terong Tawah	Pedagang
327	66	yayuk	Paok kambut	
328	116	Marhamah	Banyumulek	Pedagang
329	120	St muslimin	Banyumulek	pengerajin
330	164	Muhammad	Lelede	Kusir
331	159	Raminah	Lelede	Pedagang
332	162	Sipak	Lelede	Pedagang
333	193	Masni	Mesanggok	
334	196	St Hidayati	Banyumulek	Pedagang
335	238	Mustianah	Banyumulek	
336	270	Kartawan	Kedatuk	Kuli Bangunan
337	272	Hj Laela	Ketejer	Pedagang
338	273	Hj Sairah	Kedatuk	Pedagang
339	278	Wiwin B	Ketejer	Pedagang
340	288	Marhamah	Kongok	Pengerajin
341	291	Mukminah	Kongok	Pedagang
342	310	Suhartini	Kedatuk	Pengerajin
343	321	Imbuk	Kongok	Pedagang
344	316	Senim	Kongok	Pengerajin
345	307	Sall	Kongok	Pengerajin
346	308	Saelon	Kongok	Pengerajin
347	329	Sujen	Kongok	Pengerajin
348	332	Rahmin Yus	Kongok	Pedagang
349	341	Nurhayati	Kongok	Pengerajin
350	411	Putri Jumirah	Kongok	Pengerajin
351	3	Saripudin	Banyumulek	pedagang
352	5	Irang	Banyumulek	pedagang
353	22	Munah Joh	Banyumulek	pedagang
354	24	Saniah	Banyumulek	Pengerajin
355	31	Mahir	Banyumulek	Pedagang
356	42	Narim	Banyumulek	Pedagang
357	44	Mis ltong	Banyumulek	Pedagang
358	52	Nurhalimah	Banyumulek	Pedagang
359	57	Denah	Banyumulek	Pedagang
360	59	Jumahir Ukin	Banyumulek	Pedagang
361	61	Murhan	Banyumulek	
362	64	Mukinah	Banyumulek	Pengerajin
363	69	Kamariah	Banyumulek	
364	74	Didi/Mah	Banyumulek	Pedagang
365	89	Sumaeni	Banyumulek	Pedagang
366	99	Bah Denisa	Banyumulek	Pedagang

367	101	Nofal	Banyumulek	
368	106	Musirah	Banyumulek	Pengerajin
369	111	Hadenah	Banyumulek	Pedagang
370	14	Mukyah	Banyumulek	Pedagang
371	17	Andi	Banyumulek	Pedagang
372	24	Mujibah	Banyumulek	Pedagang
373	33	Suniah	Banyumulek	Pedagang
374	36	Paeni	Banyumulek	
375	43	I Sedah	Banyumulek	Pedagang
376	48	Meneh	Banyumulek	Pedagang
377	49	Raodah	Banyumulek	Pedagang
378	51	Anah	Banyumulek	Pedagang
379	53	Munirim/jaelan	Banyumulek	Pedagang
380	55	Muli	Banyumulek	Pedagang
381	59	Tohri	Labuapi	Pedagang
382	71	Junisah	Rumak	Pedagang
383	12	Samsul hadi	Banyumulek	Pedagang
384	17	Enal	Banyumulek	Pedagang
385	19	Amanah	Banyumulek	Pedagang
386	22	H husni	Banyumulek	Jasa Penggilingan
387	29	Anah	Banyumulek	Pedagang
388	30	Husnaeni	Banyumulek	
389	37	Hambali	Banyumulek	Jasa Sewa PS
390	44	Sri	Banyumulek	
391	48	Icok	Banyumulek	Pedagang
392	52	enah	Banyumulek	Pedagang
393	86	hir	Banyumulek	Pedagang
394	97	rusnah	Banyumulek	Pedagang
395	1	Rohani	Kongok	Pedagang
396	3	Ra'ul	Kongok	Pengerajin
397	4	Nizam	Kongok	Pengerajin
398	5	suriyani	Kongok	Pedagang
399	8	jum	Kongok	Pedagang
400	10	A Nasiah	Kongok	Pengerajin
401	19	Bisma	Kongok	
402	22	Imam/Sahni	Kongok	Pedagang
403	25	sahrim	Kongok	Pengerajin
404	29	Hawa	Kongok	Pengerajin
405	31	saini	Kongok	Pengerajin
406	37	I Bilin	Kongok	Pengerajin
407	44	Zohaeratun	Kongok	Pengerajin
408	46	I Sirah	Kongok	Pengerajin
409	47	I Sram	Kongok	Pedagang
410	48	jumirah	Kongok	Pengerajin
411	49	Iskandar Malik	Kongok	Jasa Angkutan
412	50	h.mohsin	Ketejer	
413	52	atik	Kongok	Pengerajin
414	53	mun	Kongok	Pengerajin
415	58	Maknah	Kongok	Pengerajin
416	60	Masitah	Kongok	Pedagang

417	62	saodah	Kongok	Pengerajin
418	63	Mulisah	Kongok	Pengerajin
419	67	Nafiza	Kongok	Pengerajin
420	74	AWINAH	Kongok	Pengerajin
421	88	Seriah	Kongok	Pengerajin
422	89	icah/agus	Kongok	Pengerajin
423	92	Sirof	Kongok	Pedagang
424	93	Rohaeniah	Kongok	Pengerajin
425	101	Yahni	Kongok	Pengerajin
426	103	Resah	Kongok	Pedagang
427	104	Aq Saknah	Kongok	Pengerajin
428	107	Robi	Kongok	Pedagang
429	110	sahdin	Kongok	Buruh Lepas
430	112	Lilis	Kongok	
431	113	amah	Kongok	Pengerajin
432	119	Srinah	Kongok	Pengerajin
433	120	Asmuni	Kongok	Pedagang
434	123	Aton	Kongok	Pengerajin
435	125	surimah	Kongok	Pengerajin
436	127	mutiah	Kongok	Pengerajin
437	132	Rizki	Kongok	Pengerajin
438	133	Siti B	Kongok	Pengerajin
439	139	Misdah	Kongok	Pengerajin
440	142	Sumi	Kongok	Pengerajin
441	188	Saidon	Kongok	Pengerajin
442	206	johaeriah	Kongok	Pengerajin
443	207	Nasirah Haris	Kongok	Pedagang
444	212	Erwan	Kongok	Pedagang
445	213	Rifaldi	Kongok	Pedagang
446	227	Raisah	Kongok	Pengerajin

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

antor Kopwan (Koprasi Wanita Pengerajin Gerabah Banyumulek)



Peroses Pembuatan Gerabah

Pembentukan adona



pembuatan gerabah



penjemuran gerabah



Pembakaran

ISLAM



INDONESIA



RSITAS

ISLAM

INDONESIA

Pewarnaan

